

RADIO SIARAN DALAM MENTRANSFORMASI INDUSTRI PENYIARAN

(Media Penyiaran Berbasis Vokal dan Musik)



Oleh : Syaeful Badar, MA
(Praktisi Media Penyiaran dan Dosen Jurusan KPI)

**RADIO SIARAN DALAM
MENTRANSFORMASI INDUSTRI
PENYIARAN
(Media Penyiaran Berbasis Vokal dan
Musik)**

Syaeful Badar, MA

**Penerbit :
CV. Elsi Pro**

**RADIO SIARAN DALAM MENTRANSFORMASI
INDUSTRI PENYIARAN
(Media Penyiaran Berbasis Vokal dan Musik)**

Syaeful Badar, MA

Diterbitkan oleh : CV. ELSI PRO

Jl Perjuangan By Pass Cirebon No Hp 087727871951

Email : chiplukan@yahoo.com

Editor : Abdu Zikrillah, M.Ds

Desain cover & layout : Awaludin

Percetakan : CV. ELSI PRO

Cetakan Pertama : Juli 2023

84 Halaman

ISBN : 978-623-7786-51-1

Hak Cipta dilindungi Undang- undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Tahun 1997 ketika peralihan status dari Fakultas Tarbiyah Cirebon IAIN Sunan Gunung Jati Bandung, menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon, maka di usulkan adanya Jurusan Dakwah dengan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, dengan ketua jurusannya Prof. Dr. KH. Abdullah Ali, MA (Guru Besar Sosiologi). Maka disusunlah kurikulum pendidikan dengan berbasis live skill bagi mahasiswa lulusannya, kemudian ketua jurusan meminta kepada alumni Fakultas Tarbiyah Cirebon IAIN Sunan Gunung Jati, yang juga penyiar radio dan jurnalis televisi, Syaeful Badar, untuk bergabung sebagai dosen praktisi dari bidang jurnalistik dan kepenyiaran yang sekaligus di tugaskan untuk membuat nama mata kuliahnya, serta membuat rencana pembelajaran smester (rps).

Maka mata kuliah yang di jadikan kurikulum pengajaran di Jurusan Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, yaitu mata kuliah Dasar-Dasar Radio Siaran, 2 sks. Teknik Produksi Radio Siaran, 2 sks, Dasar-Dasar Siaran Televisi, 2 sks dan Teknik Produksi Siaran Televisi, 2 sks. Berdasarkan hasil mengikuti pelatihan jurnalistik dan kepenyiaran yang di fasilitasi oleh VOA (Voice of America), BBC London, ABC Australia, DW Jerman, Freedom Forum Jerman, Internews International, America, LP3Y Yogyakarta, LP Dr. Soetomo, FNS Germany, Gothe Institute, PWI Pusat, PRSSNI Pusat, Kementerian Komunikasi dan Informasi RI, ISAI Utan Kayu, serta pengalaman menjadi jurnalis televis nasional dan menjadi penyiar radio siaran serta menjadi dosen di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurajati selama 23 tahun, maka ditahun 2023 saya mengupgrade kembali mata kuliah radio siaran untuk saya jadikan buku pembelajaran bagi mahasiswa.

Buku yang kami beri judul “ Radio Siaran Dalam Mentransformasi Industri Penyiaran (Media Penyiaran Berbasis Vokal dan Musik)” akan kami susun berdasrakan dari pengalaman sebagai praktisi penyiaran dan dosen komunikasi, sehingga bisa menjadi acuan mahasiswa untuk mengenal dan mempelajari media penyiaran

yang bernama radio. Mengawali membaca buku ini, saya persembahkan introduction dari CEO Radio Suara Surabaya, Mas Errol Jonathan, yang sebelumnya tulisan berjudul “ Jurnalisme Amunisi Kredibilitas Radio Sepanjang Masa “ sebagai pembuka buku “ Rahasia Sukses Jurnalistik Radio Siaran “ yang di tulis oleh, Errol Jonathan, Ar R. Maricar dan Syaeful Badar, diterbitkan Aksara Satu Cirebon tahun 2020. Mudah-mudahan buku ini akan bermanfaat buat kita semua.

Cirebon, 7 Juli 2023

Syaeful Badar, MA

Introduction :

JURNALISME AMUNISI KREDIBILITAS RADIO SEPANJANG MASA

oleh: **Errol Jonathans - CEO Radio Suara Surabaya**

“A world without radio is a deaf world”. Itulah keyakinan Ernest Agyemang Yeboah, penulis dan guru kebangsaan Ghana. Baginya dunia tanpa radio, sama dengan hidup di dunia yang tuli. Apakah fanatisme ala Ernest pada radio masih menggaung di abad ke-21? Masihkah radio eksis di ‘Abad Informasi’, seperti istilah futuris Alvin Toffler dalam bukunya ‘The Third Wave’ (1980)?

Jawabannya bisa dirujuk ke opini Will McDonough, jurnalis olahraga The Boston Globe dan penyiar olahraga TV CBS dan NBC. Menurutnya: “The future is electronic. It's radio, television and the Internet; it's not really newspapers anymore”. Artinya Will optimis radio sangat bermasa depan. Karena jati diri radio yang elektronika, diyakini mudah bermetamorfosa dengan perkembangan teknologi.

Inilah beberapa bukti tonggak metamorfosa teknologi radio. Tahun 1993 industri radio menerapkan ‘konvergensi’ dengan internet. Maka lahirlah layanan ‘radio streaming’ dan ‘radio on demand’, yang diikuti konvergensi radio dengan media sosial. Metamorfosa berikutnya terjadi tahun 1995 berupa ‘radio visual’. Teknologi ini membuat radio mirip TV karena bisa menampilkan teks, foto, grafis dan video.

Pasca tahun 2010 metamorfosa radio di Indonesia berkembang ke fase ‘aplikasi’ di telepon pintar. Dampaknya, mobilitas radio semakin mengglobal dengan motto ‘di manapun’ dan ‘kapanpun’. Metamorfosa yang mutakhir adalah fenomena ‘Podcast’. Yaitu konsep rekaman siaran khas radio yang bisa diakses secara ‘on-demand’. Saya yakin di masa depan radio akan terus bermetamorfosa, meski imajinasi saya belum mampu membayangkan ujudnya.

Fenomena konvergensi radio juga sudah dimanfaatkan ‘Deutsche Welle Akademie International Centre for Media Development’. Akademi radio publik Jerman yang berdiri tahun 1953 ini, menilai konvergensi radio merupakan misi melibatkan lebih banyak khalayak: “Combining social media and local radio is also a chance to strengthen community participation, especially of marginalised groups”.

Maka layaklah bila radio beretorika membanggakan diri sebagai produk peradaban komunikasi dan informasi yang prospektif, awet muda dan tetap relevan, meski umurnya sudah 124 tahun sejak Guglielmo Marconi mematenkan transmisi radio di tahun 1896.

Masih dalam konteks jagad radio, pada bulan April 2020, Syaeful Badar profesional radio Maritim Cirebon, menyapa saya lewat teks aplikasi WhatsApp. Setelah kami saling bertukar kabar, Ia mengirim gambar empat sampul makalah keradioan tentang produksi siaran dan jurnalistik radio. Yang mengejutkan saya, ini semua makalah lama yang disusun tahun 1990-an. Judulnya ‘Karakteristik radio siaran’, ‘Berita dan berita lokal di radio’, ‘Kebijakan dan prosedur pemberitaan di radio’, dan ‘Menulis berita di radio’. Seluruh makalah ini berisi panduan pelatihan untuk para profesional radio siaran. Penulisnya Ari. R Maricar (almarhum) dan saya sendiri, yang di masa itu bersama Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) kerap mengajar di lokakarya keradioan.

Yang lebih mengejutkan, Syaeful Badar menggagas wacana ingin merangkum dan menerbitkan seluruh makalah tadi menjadi buku referensi. Ia bercita-cita memperkaya referensi radio siaran khas Indonesia yang jumlahnya masih minim. Rencana menjadi lebih benderang ketika di bulan Oktober 2020 ia mengirim desain sampul buku berjudul “Rahasia Sukses Jurnalistik Radio Siaran”. Di sampul itu tercetak keterangan, Penulis: Errol Jonathans dan Ari R Maricar, serta Syaeful Badar, dan Desain: Hasnan Syam Basary.

Saya sangat menaruh hormat pada ide Badar ini. Pertama, ia masih menyimpan semua makalah itu sebagai harta karun profesinya. Kedua, ia menilai isi makalah ini masih relevan untuk operasional radio di era digital. Ketiga, ia mengolah kembali semua makalah tersebut menjadi referensi kekinian yang berorientasi pada format jurnalisme untuk radio.

Merujuk judul “Rahasia Sukses Jurnalistik Radio Siaran”, saya membayangkan pembaca buku ini pasti penasaran, mengapa radio yang berjurnalistik cenderung sukses? Apa formula rahasia jurnalisme radio? Untuk memahami harta karun jurnalisme radio, beberapa pertanyaan berikut dapat mengurai seluk beluknya. 1) Mengapa radio harus berjurnalistik, 2) Apa saja rahasia keunggulan jurnalisme radio, dan 3) Apa parameter sukses jurnalisme radio.

Tidak mudah menjawab tiga pertanyaan ini. Menjelaskan hanya sebatas teori tentu tidak memuaskan. Harus ada bukti implementasinya. Maka lebih kredibel bila saya menjelaskan jurnalisme radio berdasarkan pengalaman pribadi. Khususnya 37 tahun pengalaman saya berjurnalisme di Radio Suara Surabaya (Radio SS), yang sejak berdiri di tahun 1983 sudah berformat jurnalisme radio. Radio SS juga dikenal memelopori Jurnalisme warga (Citizen Journalism) di tahun 1994, yang menjadi unggulan sampai sekarang.

Pengalaman saya lainnya saat mengawal Radio SS mengorvegensi jurnalistiknya ke dalam internet (www.suarasurabaya.net) tahun 1999, dan berlanjut ke media sosial di tahun 2013. Yang pasti, kiprah jurnalistik Radio SS seluruhnya berbasis pada makalah yang saya tulis tahun 1990 itu.

1. Mengapa Radio Harus Berjurnalistik?

Tradisi jurnalisme radio di Indonesia selama ini didominasi Radio Republik Indonesia (RRI). Radio swasta praktis tidak piawai berjurnalisme. Karena sejak radio swasta bersiaran di tahun 1970, rezim Orde Baru (Orba) melarangnya berberita dan berjurnalisme. Hak berberita hanya untuk RRI yang kala itu menjadi corong kepentingan pemerintah Orba. Akibatnya radio swasta lebih banyak menggarap materi hiburan ketimbang pemberitaan. Radio swasta baru bebas berberita dan berjurnalistik setelah Gerakan Reformasi tahun 1998 menumbangkan rezim Orba. Di mata publik, citra dan kompetensi jurnalistik radio swasta praktis lebih rendah dibandingkan media cetak dan TV.

Realitas inilah yang tidak bisa diterima oleh pendiri dan pelaksana Radio SS. Idealisme kami meyakini, apapun status radionya (Publik, Swasta atau Komunitas), seharusnya tetap memproduksi siaran jurnalistik. Sebab radio termasuk rumpun media massa sesuai opini David Sarnoff di tahun 1915. Sebagai media massa, berarti radio wajib mengusung ‘trilogi peran’. Yaitu a) Menginformasikan, b) Mengedukasi dan c) Menghibur. Ketiga peran ini idealnya dijalankan melalui kemasan jurnalisme sebagai keniscayaan radio.

Alasan ini pula yang mendorong Radio SS konsisten memilih jurnalisme radio sejak tahun 1983, khususnya jurnalisme lokal Surabaya. Pada masa Orba jurnalisme Radio SS dijalankan dengan sangat hati-hati dan penuh siasat. Jangan sampai kami membentur larangan dan aturan pemerintah Orba. Radio SS terpaksa mengamufase produk jurnalismenya dengan terminologi ‘informasi’.

Kalaupun ada radio yang tidak ingin seluruh jam siarannya didominasi produk jurnalistik, maka konsep ‘programming’ idealnya tetap menyediakan ruang dan waktu untuk siaran jurnalisme. Ingat, radio swasta adalah media massa yang wajib memberikan informasi kepada khalayak.

Pilihan jurnalisme radio juga beragam. Ada Berita (News), Wawancara, Reportase, Features, Talkshow, atau Majalah Udara (Air Magazine). Yang terbaru Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) yang menawarkan konsep ‘interaktif’, dan memberi peluang khalayak berperan sebagai jurnalis (Citizen Journalist). Jurnalisme warga berkembang pesat pasca seluler masyarakat di tahun 90-an. Potensinya sangat ampuh menguatkan interaksi dan partisipasi masyarakat.

2. Rahasia Dibalik Jurnalisme Radio

Selanjutnya saya buka tabir rahasia keistimewaan jurnalisme radio. Narasi filosofinya adalah: “Sebagai aset: jurnalisme radio merupakan harta. Sebagai komoditas: jurnalisme radio punya daya jual. Sebab jurnalisme radio pintu masuk yang berujung pada keuntungan (profit) dan kemanfaatan (benefit)”. Patut digaris bawahi, ‘keuntungan’ dan ‘kemanfaatan’ adalah rahasia utama jurnalisme radio. Radio yang berjurnalisme diyakini memberi manfaat lebih besar dibandingkan radio yang hanya fokus menghibur. Bahkan sudah terbukti, pendapatan iklan radio yang berjurnalisme sering lebih besar dibandingkan radio hiburan.

Dalam konteks siaran, jurnalisme radio juga dianggap lebih berbobot. Kastanya lebih tinggi dibandingkan radio melulu hiburan. Alasannya, a)Jurnalisme radio mampu membentuk opini publik. b) Siaran lebih berwibawa. c)Kompetensi Sumber Daya Manusianya lebih multi dimensi. d)Khalayak menjadi lebih informatif. e)Potensial menjadi lahan periklanan. f)Jurnalisme memampukan radio membentuk ikatan dengan khalayak untuk solusi problem sosial.

Keistimewaan jurnalisme radio terdeteksi dari persyaratannya yang ketat dan terukur. Karena obligasi jurnalisme radio hanyalah kebenaran faktual, sehingga jurnalisme radio menuntut disiplin verifikasi setiap informasi yang diterima. Standarnya mengacu pada ‘News value’ dan ‘News judgement’. Informasi yang bersifat imajiner dan prasangka dipastikan bukan karya jurnalistik.

Untuk itu jurnalisme radio selalu menggunakan rumusan $A+B+C=C$ (Accuracy+Balance+Clarity=Credibility). Termasuk hukum klasik 5W+1H (Who, What, When, Where, Why + How),

yang selalu dipakai saat peliputan dan memproduksi karya jurnalistik. Sebab itulah jurnalisme radio sangat diandalkan menapis informasi ‘Hoax’ dan ‘Fakenews’ sebagai verifikasi.

Esensi jurnalisme radio adalah mengabdikan pada khalayak, bersikap independen dan non partisan. Supaya produk jurnalisme radio dinilai akuntabel, radio memerlukan struktur dan hirarki kerja organisasi yang mengatur kewenangan, serta memperjelas pertanggungjawabannya. Pekerja radio juga wajib menguasai aturan ‘firewall’. Artinya jurnalisme radio ranah absolut tentang independensi dan kejujuran yang tidak boleh diintervensi oleh apapun dan siapapun, bahkan oleh iklan.

3. Parameter Sukses Siaran Jurnalisme Radio

Setelah memahami kepatutan radio berjurnalisme dan mengungkap rahasia hebat jurnalisme radio, akhirnya radio dan khalayak butuh indikator yang kredibel berupa parameter kesuksesan siaran jurnalisme. Ilmu manajemen menyebutnya sebagai KPI (Key Performance Indicator).

Menurut ahli komunikasi Carla Mazzoleni dan Lucia Venini, jurnalisme radio dinyatakan berhasil bila mempunyai kedekatan relasi fisik dan emosional dengan khalayak. Atau dalam istilah Mark Kasso, ilmuwan The University of Minnesota, radio memiliki ‘personal psychological benefit’. Meski secara alamiah radio jurnalistik mengungguli radio hiburan, dia tidak bermakna ketika gagal menciptakan kedekatan emosional. Penyiar radio Casey Kasem menegaskan: “Anytime in radio that you can reach somebody on an emotional level, you're really connecting”. Untuk itu jurnalisme radio harus mampu menjadi solusi kepentingan khalayak. Ingat, substansi jurnalisme adalah humanisme.

Fakta relasi emosional dengan khalayak sudah dibuktikan Radio SS melalui jurnalisme radio dan jurnalisme warga. Radio SS tidak sekedar menjadi media massa, tetapi berperan sebagai saluran solusi publik yang kongkrit. Contohnya, Radio SS mampu menggerakkan warga untuk membantu masyarakat yang kehilangan anggota keluarga. Juga membantu warga menggagalkan pencurian mobil dan sepeda motor. Atau membantu warga yang membutuhkan donor darah. Jurnalisme Radio SS mampu membangun ‘kekerabatan sosial’ melalui siaran dalam banyak hal, khususnya di masa pandemic Covid-19. Siaran jurnalistik Radio SS juga menjembatani komunikasi masyarakat dengan pemerintah daerah. Keluhan masyarakat tentang

kinerja pemerintah dapat diselesaikan melalui siaran. Pemerintah daerah, instansi layanan publik dan keamanan, juga sering memanfaatkan siaran jurnalisme Radio SS untuk menyelesaikan kebijakan, diseminasi informasi, serta menindaklanjuti keluhan masyarakat.

Kesimpulannya, substansi parameter keberhasilan siaran jurnalistik radio adalah bila radio mendapatkan ‘Trust’ dan ‘Impact’. Faktor kepercayaan dan dampak positif adalah parameter paling efektif mengukur jurnalisme radio.

Maka ketika jurnalisme sudah menjadi keniscayaan bagi radio, apa lagi yang harus radio lakukan di era ‘Society 4.0 dan 5.0’. Anjurannya, radio selalu sigap beradaptasi dengan produk ‘Information Communication and Technology (ICT)’. Fokusnya adaptif dengan teknologi konvergensi, ‘radio visual’ dan ‘digital broadcasting’. Para profesional radio juga wajib berparadigma multi kompetensi. Jangan lupa kenali pergeseran konsumen media ke segmentasi Milenial, Gen-Z dan generasi setelahnya. Ingatlah juga, di ‘Zaman Now’ publik lebih membutuhkan jurnalisme radio sebagai solusi. Bukan sekadar media.

Yang juga wajib dicermati, konvergensi radio dan ‘radio visual’, tujuannya bukan untuk menafikan dan meruntuhkan pamor radio. Tetapi sebagai upaya menarik khalayak untuk tetap mendengarkan siaran radio yang suaranya tidak tergantikan. Konvergensi dan visualisasi radio adalah strategi untuk memberi nilai tambah siaran radio, dan mengeliminasi kelemahan radio dari sisi non-auditif.

Saya sangat yakin: “Selama manusia bertelinga dan pendengarannya sehat, radio adalah teman sejatinya”. Maka ketika suara radio potensial mem ‘by pass’ logika pendengar, hadirkanlah radio dan teknologi yang RAHASIA SUKSES JURNALISTIK RADIO SIARAN xiii manusiawi. Sama persis dengan karakter budaya Teknologi 5.0, alias teknologi yang humanis, yang menguatkan relasi antar manusia melalui mesin. (*)

Daftar Isi :

Kata Pengantar	i
Introduction : Jurnalisme Amunisi Kredibilitas Radio Sepanjang Masa. oleh: Errol Jonathans - CEO Radio Suara Surabaya	iii
BAB SATU	
Pendahuluan	1
BAB DUA	
Sejarah Radio Siaran dari Masa ke Masa	3
1. Radio Republik Indonesia	7
2. Sekilas Sejarah Amatir Radio di Indonesia.....	8
3. Radio Siaran Swasta	9
BAB TIGA	
Radio Siaran Media Penyiaran Berbasis Vokal dan Musik	11
1. Mengenal Spektrum Frekwensi Radio	11
2. Regulasi Perkembangan Radio dan Televisi Swasta	14
3. Radio Siaran Media Penyiaran Berbasis Vokal dan Musik	18
4. Teknik Siaran Radio	20
5. Teknik Vokal	23
6. Redaksi dan Pengolahan Berita	27
7. News Reading dan News Writing	28
8. Memiliki Konsep Siaran	37
9. Kriteria Substansial Mendirikan Radio Siaran.....	40
BAB EMPAT	
Produksi Program Radio Siaran	43
1. Program On Air.....	43
2. Program Off Air	44
3. Program Produksi Berita Radio Siaran	44

BAB LIMA

Transformasi Radio Siaran di Era Digital	49
Referensi	53
Data Riwayat Hidup Penulis.....	54

BAB SATU

Pendahuluan

Menurut kacamata orang awam, bayangan tentang Radio tidak lebih dan tidak kurang hanya sebuah siaran untuk mendengarkan lagu pemuas hati penghibur diri. Karena gambaran umum di masyarakat tentang Radio yang seperti itu, merupakan akibat logis dari tampilan Radio di negeri ini. Namun begitu, dalam kurun waktu terakhir-terakhir ini Radio swasta mulai untuk mencoba hadir dengan menawarkan berbagai alternatif baru program siarannya. Para penyelenggara Radio mulai melakukan upaya-upaya untuk menyuguhkan berbagai program siaran yang memiliki nilai tambah baru yang tidak hanya sekedar sarana hiburan semata. Berbagai kalangan masyarakat dan kalangan Radio swasta sendiri berkesimpulan bahwa :

1. Radio seharusnya tidak lagi hanya sekedar menyuguhkan hiburan semata, seperti gambaran obsesi masyarakat pendengar selama ini. Radio diuntut berinformasi karena masyarakat mulai gandrung informasi, meski kata yang terakhir awal penyebabnya karena terpaksa.
2. Radio swasta harus berinformasi karena masyarakat mulai gemar informasi meski berawal karena terpaksa. Karena itu, informasi belum bisa dikatakan sepenuhnya tumbuh karena kesadaran, kebutuhan dan tuntutan (karena bangsa ini belum menjadi masyarakat informasi).
3. Selama dua puluh empat tahun, Radio swasta dilarang membuat berita sendiri oleh Pemerintah, sehingga masyarakat tidak punya alternatif lain untuk memperoleh informasi selain dari sumber Pemerintah melalui RRI dan TV-RI.

Begitulah potret masyarakat dan gambaran umum sosok radio swasta yang ada di Indonesia selama ini. Sebatas untuk hiburan, ceritera dan cinta. Kondisi faktual masyarakat dan Radio swasta yang seperti itu, meskipun telah mulai berubah tapi keberadaannya umumnya

belum bisa dikatakan telah bergeser dan beranjak jauh dari kondisi sebelumnya.

Masyarakat mulai sadar dan menginginkan, bila mendengarkan Radio maka akan memperoleh nilai tambah baru dan bisa memperluas wawasan dirinya. Sikap masyarakat yang seperti itu, akan mengangkat citra Radio swasta dari hanya sebatas alat hiburan, menjadi teman yang lebih bermakna, sehingga lebih memicu kemampuan radio swasta untuk :

1. Lebih berkonsentrasi menjadi media massa yang berwibawa
2. Menjadi sumber informasi alternatif
3. Menjadi bagian dari budaya masyarakat
4. Mampu memotivasi masyarakat untuk membangun
5. Menjadi salah satu sumber opini publik yang cepat, dibanding media lainnya
6. Menjadi alat komunikasi utama kehidupan lingkungannya
7. Menjadi fasilitator yang efektif dan ujung tombak “kontrol sosial” terhadap Pemerintah dengan menawarkan alternatif jalan keluar terbaiknya.

Di kalangan tertentu dan banyak kalangan elit di masyarakat masih mengasumsikan, bahwa Radio swasta bukan tempat bekerja yang bergengsi, dan diniai salah tentang peranannya.

1. Karena melihat Radio melalui kaca mata yang salah, maka seringkali masyarakat beranggapan secara keliru. Sering diasumsikan mengelola Radio bisa dilakukan dengan cara yang mudah, semudah memudah membuka warung nasi yang bisa ditangani oleh siapapun tergantung maunya sendiri.
2. Sementara masyarakat sering berobsesi, bahwa mengelola Radio itu cukup mudah dan bisa ditangani secara santai. Menganggap sederhana, tidak sulit bergantung siapa yang melakukannya.
3. Kebanyakan orang sering terkecoh dan salah dalam memprediksi sisi Industri Radio. Orang cenderung berfikir terlalu sederhana dengan orientasi yang juga sederhana.

Padahal di era digital dan media sosial, radio siaran bisa beradaptasi dan tetap menjadi media penyiaran informasi terdepan, akurat dan menjadi rujukan masyarakat dalam mengakses informasi. Salah satu tujuan di tulisnya buku ini agar masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya, akan kembali mengenal salah satu

media penyiaran yang memiliki usia tertua di dunia yang eksis sebagai media massa, kendali harus berhadapan dengan dunia digital dan media sosial, yang kini menguasai jagat alam raya dengan istilah globalisasi. Radio siaran satu-satunya media massa tertua di dunia, terbukti bisa melawan arus media-media yang lain, artinya radio siaran sudah terbukti mampu beradaptasi dan bersinergi dengan proses-proses kemajuan teknologi dunia, dari mulai telekomunikasi, internet, media sosial, siber, android, blackberry, iphone, youtube, instagram, tiktok, telegram dan lainnya, bahkan sekarang untuk mendengarkan radio siaran bisa menggunakan android, tidak hanya radio siaran lokal, bahkan yang internasional juga bisa. Hal ini membuktikan bahwa Radio Siaran, bisa dan mudah serta selalu ada.

BAB DUA

Sejarah Radio Siaran Dari Masa ke Masa

Materi di bawah ini merupakan hasil telusur di beberapa media terkait masalah radio siaran, hal ini kami lakukan karena keterbatasan referensi dan sumber pustaka yang ada sehingga kami melakukan telusur di beberapa media informasi yang ada, baik di dunia maya maupun dari beberapa telusur makalah yang kami temukan. Informasi ini sangat berharga bagi semua karena kita kembali di –ingatkan bahwa ternyata radio sudah sangat tua umurnya sebagai media informasi dan komunikasi massa yang cukup handal dan berpengaruh, namun hingga kini radio siaran masih menjadi media yang paling cepat dalam menyampaikan informasi. Nah untuk lebih puas dan jelas tentang perjalanan radio siaran dari masa ke masa berikut ini kami sajikan makalah dari hasil telesur di media massa ini, kami mohon maaf apabila ada kekeliruan dan kurang komplitnya data serta referensi yang ada kurang memuaskan dan terkesan asal ada, sekali lagi kami mohon maaf. Selamat membaca.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Sejarah radio adalah sejarah teknologi yang menghasilkan peralatan radio yang menggunakan gelombang radio. Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya, seiring perkembangan teknologi ditemukanlah internet, dan sinyal digital yang kemudian mengubah cara transmisi sinyal radio.

1. Awal 1800-an secara terpisah Joseph Henry, profesor dari Pinceton University, dan fisikawan Inggris Michael Faraday mengembangkan teori induksi. Percobaan mereka terhadap elektromagnet membuktikan arus listrik di sebatang kawat dapat menimbulkan arus di batang kawat lain, meski keduanya tidak berhubungan.
2. Dasar teori dari perambatan gelombang elektromagnetik pertama kali dijelaskan pada 1873 oleh James Clerk Maxwell dalam papernya di Royal Society mengenai teori dinamika medan elektromagnetik (bahasa Inggris: *A dynamical theory of the electromagnetic field*), berdasarkan hasil kerja penelitiannya tahun 1864. Fisikawan Inggris James Clerk Maxwell, berteori bahwa arus listrik dapat menciptakan medan magnet dan bahwa gelombang elektromagnet bergerak dengan kecepatan cahaya.
3. Pada 1878 David E. Hughes adalah orang pertama yang mengirimkan dan menerima gelombang radio ketika dia menemukan bahwa keseimbangan induksinya menyebabkan gangguan ke telepon buatannya. Dia mendemonstrasikan penemuannya kepada Royal Society pada 1880 tapi hanya dibidang itu cuma merupakan induksi.
4. Teori Maxwell itu belakangan dibuktikan kebenarannya oleh percobaan yang dilakukan fisikawan Jerman Heinrich Hertz, tahun 1880. Heinrich Rudolf Hertz yang, antara 1886 dan 1888, pertama kali membuktikan teori Maxwell melalui eksperimen, memperagakan bahwa radiasi radio memiliki seluruh properti gelombang (sekarang disebut gelombang Hertzian), dan menemukan bahwa persamaan elektromagnetik dapat diformulasikan ke persamaan turunan partial disebut persamaan gelombang.
5. Baru kemudian Guglielmo Marconi pada 1895, berhasil mengirim sinyal komunikasi radio dengan gelombang elektromagnet sejauh ,1,5 km. Tahun 1901, sinyal dari perangkat radio Marconi mampu melintasi Samudera Atlantik dari Inggris ke Newfoundland, Kanada dan dunia inovasi radio mencatat nama Guglielmo Marconi, sebagai penemu radio. Dia lahir di Bologna, Italia, 25 April 1874. Sejak kecil ia sudah tertarik dengan kerja Maxwell, Hertz, Righi, sampai Lodge. Dalam usia 21 tahun, ia membuat laboratorium di rumah ayahnya, di Pontecchio dan mengadakan penelitian soal

gelombang radio "Gelombang Hertzian" untuk mengirim sinyal telegraf. Ia sudah berhasil mengirim sinyal telegraf sejauh 2 km. Pada tahun 1896 Guglielmo Marconi mendapat hak paten atas telegraf nirkabel yang menggunakan dua sirkuit. Kepala Dinas Pos Inggris William Preece terkesan akan kemampuan radio ciptaannya di dataran Salisbury dan kemudian menyeberangi Bristol Chanel. Marconi akhirnya mendirikan perusahaan The Wireless Telegraph & Signal Company Limited pada 1897, yang kemudian diubah jadi Marconi's Wireless Telegraph Company Limited. Selanjutnya, pada 1899 Marconi berhasil melakukan komunikasi nirkabel antara Perancis dan Inggris lewat Selat Inggris dengan menggunakan osilator Tesla. Dalam dua tahun ia sudah membangun radio antara Prancis Inggris dan Amerika - Inggris. Selama satu dekade hingga 1912 ia mematenkan sejumlah temuan untuk menyempurnakan sistem radio yang diciptakannya. Pada tahun 1909 ia mendapat Nobel bidang fisika. Pada 1914 Marconi dipanggil masuk ke Angkatan Bersenjata Italia. Ia menjadi diplomat Italia ke Amerika 1917. Setelah tidak lagi menjadi bagian pemerintah Italia ia kembali ke laboratorium. Tahun 1935 ia mendemonstrasikan temuan terbarunya yaitu Radar. Pada 20 Juli 1937, Marconi meninggal di Roma.

6. Namun dibalik semua ketenaran Marconi sebagai Penemu Radio, fisikawan kelahiran Kanada Reginald A. Fessenden-lah yang pertama kali mentransmisikan suara manusia via radio ketika pada 1906, ia berbica melalui radio dari Brant Rock, Massachusetts, AS, kepada kapal-kapal di lepas pantai Samudera Atlantik. Sejak itu radio terus berkembang makin sempurna, didukung oleh pelbagai temuan secara bertahap.
7. John Ambrose Fleming pada tahun 1904 menemukan bahwa tabung audion dapat digunakan sebagai receiver nirkabel bagi teknologi radio ini. Para ilmuwan mengembangkan tabung hampa udara yang bisa melacak dan memperkuat sinyal radio. Penemu AS Dr. Lee De Forest mematenkan tabung elektron yang terdiri dari tiga elemen (triode audion) tahun 1907, yang kemudian menjadi elemen penting dalam penerimaan sinyal radio. Tabung Audion yang diberi nama tabung Lee De Forest ini memungkinkan gelombang suara ditransmisikan melalui

sistem komunikasi nirkabel. Namun, gelombang yang dipancarkannya masih terlalu lemah.

8. Pada 1912 kemampuan penerimaan ini ditingkatkan lagi oleh Edwin Howard Armstrong yang menemukan penguat gelombang radio/radio amplifier. Alat ini bekerja menangkap sinyal elektromagnetik dari transmisi radio dan memberikan sinyal balik dari tabung. Dengan begitu kekuatan sinyal meningkat sebanyak 20.000 kali perdetik. Suara yang ditangkap juga jauh lebih kuat. Penemuan ini kemudian menjadi sangat penting dalam sistem komunikasi radio karena jauh lebih efisien. Edwin Howard Armstrong, yang menciptakan sirukit superheterodyne 1918. Sirkit ini punya kemampuan seleksi yang tinggi. Armstrong pula berjasa mengembangkan sistem siaran FM pada 1933 yang dikenal sebagai "Bapak penemu radio FM". Namun hak paten atas amplifier jatuh ke tangan Dr. Lee deforest. Sampai saat ini radio amplifier masih menjadi teknologi inti pada pesawat radio. Amstrong lahir 18 Desember 1890 di New York City, Amerika Serikat (AS). Ketika SMA dia telah mulai mengadakan uji coba dengan membuat tiang antena di depan rumahnya untuk mempelajari teknologi nirkabel yang kala itu sering mengalami gangguan. Dengan cepat ia memahami permasalahan pada alat komunikasi tersebut dan menemukan kelemahan sinyal pada penerima akhir transmisi komunikasi. Amstrong masuk ke Universitas Columbia jurusan teknik. Di universitas itulah ia melanjutkan penelitiannya di bidang nirkabel. Pada tahun ketiga di Universitas Columbia, Armstrong memperkenalkan temuannya, berupa penguat gelombang radio pertama (radio amplifier). Armstrong mempelajari cara kerja tabung Lee DeForest dan mendesain ulang dengan mengambil gelombang elektromagnetik yang datang dari sebuah transmisi radio dan dengan cepat memberi sinyal balik melalui tabung. Hanya sesaat kekuatan sinyal akan meningkat sebanyak 20.000 kali/detik. Fenomena ini oleh Armstrong disebut dengan "regenerasi radio", yang merupakan penemuan penting dan perlu saat radio pertama kali ada. Dengan pengembangan ini, para teknisi radio tidak memerlukan 20 ton generator lagi agar stasiun radio mereka mengudara. Desain sirkit tunggal temuan Armstrong menjadi kunci kelangsungan gelombang transmitter yang menjadi inti

operasional radio. Dan dia lulus sarjana teknik 1913. Atas temuannya tersebut, Armstrong mematenkan ciptaannya dan memberi lisensinya pada Marconi Corporation 1914. Enam tahun kemudian, Westinghouse membeli hak paten Armstrong atas penerima superheterodyne dan memulai kiprahnya menjadi stasiun radio pertama bernama KDKA di Pittsburgh. Radio menjadi sangat populer pada saat itu dan bermunculan terus gelombang radio lainnya. RCA (The Radio Corporation of America) membeli seluruh hak paten radio begitu juga yang lainnya.

Setelah Perang Dunia I usai, Armstrong kembali ke Universitas Columbia dan bekerja sebagai profesor. Tahun 1923 dia menikah dengan Marion MacInnes, sekretaris dari Presiden RCA, David Sarnoff. Pada dekade tersebut dia terlibat dalam perang perusahaan dalam mengendalikan hak paten radio. Hal ini berlanjut sampai awal 1930 dan Armstrong kalah di pengadilan. Dia terus melanjutkan penelitian untuk memecahkan masalah statistik radio. Hanya ada satu solusi agar karyanya yang telah dicuri orang bisa dihargai, yaitu merancang sistem yang sama sekali baru.

Penelitian demi penelitian pun terus dia lakukan untuk lebih menyempurnakan suara radio tersebut. Pada 1933 Armstrong memperkenalkan sistem radio FM (frequency modulation), yang memberi penerimaan jernih meskipun ada badai dan menawarkan ketepatan suara yang tinggi yang sebelumnya belum ada. Sistem tersebut juga menyediakan sebuah gelombang tunggal membawa dua program radio dengan sekali angkut. Pengembangan ini disebut dengan multiplexing.

Untuk memperkenalkan temuannya pada dunia, pada tahun 1940 Armstrong mendapat izin untuk mendirikan stasiun radio FM pertama yang didirikan di Alpine, New Jersey. Berkat temuannya tersebut 1941, Institut Franklin memberi penghargaan kepada Armstrong berupa medali Franklin yang merupakan salah satu penghargaan tertinggi komunitas ilmuwan. Kekalahannya dalam sengketa selama bertahun-tahun dengan perusahaan yang telah memanfaatkan hak ciptanya, tak berpengaruh terhadap pemberian medali Franklin tersebut. Armstrong harus mengakhiri hidupnya dengan cara tragis. Sang penemu gelombang radio FM tersebut diketemukan mati bunuh diri di tahun 1954. Istrinya, Marion MacInnes, yang menjadi pewaris hasil temuan Armstrong melanjutkan perjuangan suaminya bertempur

di persidangan dan memenangkan jutaan dolar. Atas kejernihan suara yang dihasilkannya, saluran FM mendominasi sistem radio dan bahkan digunakan untuk komunikasi oleh Badan Antariksa Nasional Amerika, NASA.

Radio Republik Indonesia.

Melalui situsnya dijelaskan bahwa RRI atau Radio Republik Indonesia secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman, Jalan Menteng Dalam, Jakarta, menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI.

Penghapusan Departemen Penerangan oleh Pemerintah Presiden Abdurahman Wahid dijadikan momentum dari sebuah proses perubahan government owned radio ke arah Public Service Broadcasting dengan didasari Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 yang ditandatangani Presiden RI tanggal 7 Juni 2000. Saat ini RRI memiliki 52 stasiun penyiaran dan stasiun penyiaran khusus yang ditujukan ke Luar Negeri dengan didukung oleh 8500 karyawan. Kecuali di Jakarta, RRI di daerah hampir seluruhnya menyelenggarakan siaran dalam 3 program yaitu Programa daerah yang melayani segmen masyarakat yang luas sampai pedesaan, Programa Kota (Pro II) yang melayani masyarakat di perkotaan dan Programa III (Pro III) yang menyajikan Berita dan Informasi (News Chanel) kepada masyarakat luas. Di Stasiun Cabang Utama Jakarta terdapat 6 program yaitu program I untuk pendengar di Propinsi DKI Jakarta Usia Dewasa, Programa II untuk segment pendengar remaja dan pemuda di Jakarta, Programa III khusus berita dan Informasi, Programa IV Kebudayaan, Programa V untuk saluran Pendidikan dan Programa VI Musik Klasik dan Bahasa Asing. Sedangkan "Suara Indonesia" (Voice of Indonesia) menyelenggarakan siaran dalam 10 bahasa.

Sekilas Sejarah Amatir Radio di Indonesia :

Kegiatan Amatir radio merupakan kegiatan orang-orang yang mempunyai hobby dalam bidang tehnik transmisi radio dan elektronika, kegiatan ini disahkan, diatur dan diawasi secara global baik oleh Badan-badan telekomunikasi international seperti ITU dan IARU maupun oleh badan telekomunikasi nasional disetiap negara. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatannya mereka mempunyai dan berlandaskan KODE ETIK AMATIR RADIO.

Kegiatan amatir radio di Indonesia dimulai pada tahun 1930-an ketika Indonesia masih dalam jajahan Belanda atau Hindia Belanda. Sangat sedikit orang yang dipercaya oleh kekuasaan untuk memiliki izin amatir radio saat itu. Dua diantara mereka yang disebut-sebut sebagai pelopor adalah : Rubin Kain (YB1KW) yang izinnya didapat tahun 1932. Beliau telah meninggal pada tahun 1981. Yang kedua adalah B. Zulkarnaen (YB0AU) yang izinnya didapat pada tahun 1933. Beliau juga telah meninggal pada tahun 1984.

Semua aktifitas amatir radio dihentikan pada saat pendudukan Jepang dan Perang Dunia II, namun ada dari sebagian mereka yang tetap nekat beroperasi dibawah tanah untuk kepentingan Revolusi Kemerdekaan Republik Indonesia. Tahun 1945, proklamasi kemerdekaan RI disiarkan ke seluruh dunia dengan menggunakan sebuah pemancar radio revolusioner yang dibuat sendiri oleh seorang amatir radio yang bernama Gunawan (YB0BD). Jasa YBoBD ini diakui oleh Pemerintah dan sebagai penghargaannya, pemancar radio buatan Gunawan tersebut di simpan di Museum Nasional Indonesia.

Selanjutnya, kegiatan amatir radio diselenggarakan kembali pada tahun 1945 sampai dengan 1949. Namun karena alasan keamanan dalam negeri, pada tahun 1950, pemerintah melarang kegiatan amatir radio hingga tahun 1967. Landasan pelarang itu adalah Undang-undang No. 5/1964 yang menegaskan hukuman yang sangat berat bagi mereka yang memiliki pemancar radio tanpa izin. Pada tahun 1966, amatir radio memperjuangkan kepentingannya kepada pemerintah agar amatir radio dapat diselenggarakan kembali di Indonesia. Akhirnya, dengan Peraturan Pemerintah No. 21/1967, pemerintah mengizinkan kembali kegiatan amatir radio. Melalui Konferensi Amatior Radio yang pertama pada tgl. 9 Juli 1969 di Jakarta, didirikan organisasi yang bernama Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia (ORARI). Pada Munas ORARI tahun

1977, nama organisasi dirubah menjadi Organisasi Amatir Radio Indonesia dengan singkatan yang sama hingga sekerang.

Terbentuknya ORARI dapat dikatakan berawal di Jakarta dan Jawa Barat atau pulau Jawa pada umumnya dan diprakarsai oleh kegiatan aksi mahasiswa, pelajar dan kaum muda, diawal tahun 1965 sekelompok mahasiswa publistik yang tergabung dalam wadah KAMI membentuk radio siaran perjuangan bernama Radio Ampera, mulai saat itu juga bermunculanlah radio siaran lainnya seperti Radio Fakultas Teknik UI, Radio Angkatan Muda, Kayu Manis, Draba, dll. Sudah tentu semua radio siaran itu merupakan siaran yang tak memiliki izin alias Radio gelap. Sadar karena semakin banyaknya radio siaran bermunculan yang memerlukan suatu koordinasi demi tercapainya perjuangan ORBA maka dibentuklah pada tahun 1966 oleh para mahasiswa suatu wadah yang diberi nama PARD (Persatuan Radio Amatir Djakarta) diantaranya terdapat nama-nama koordinatornya seperti Willy A Karamoy, Ismet Hadad, Rusdi Saleh, dll. Di Bandung juga terbentuk PARB. Bagi anggota yang hanya berminat dalam bidang teknik wajib menempuh ujian teknik dan bagi kelompok radio siaran disamping perlu adanya tehnisi yang telah di uji juga wajib menempuh ujian teknik siaran dan publisistik. Setelah itu kesemuanya diberi call sign menggunakan prefix X, kode area 1 s/d 11 dan suffix 2 huruf sedangkan huruf suffix pertamanya mengidentifikasikan tingkat keterampilannya A s/d F seperti X6AM, X11CB dsb sedangkan untuk radio siaran diberi suffix 3 huruf.

Pada mulanya PARD merupakan wadah bagi para amatir radio dan sekaligus radio siaran. Sehingga pada saat itu secara salah masyarakat mengidentikan Radio amatir sebagai radio siaran non RRI. Karena adanya tingkatan keterampilan, PARD saat itu juga menyelenggarakan ujian kenaikan tingkat. Disamping itu terdapat juga para Amatir era 1945-1952 yang tergabung dalam PARI (Persatoean Amatir Repoeblik Indonesia 1950), diantaranya terdapat nama - nama, Soehodo †. (YBØAB), Dick Tamimi †. (YBØAC), Soehindrio (YBØAD), Agus Amanto † (YBØAE), B. Zulkarnaen †. (YBØAU), Koentojo † (YBØAV) dll. Diantara mereka ternyata ada juga yang menjadi anggota PARD seperti, (YBØAE) dan (YBØAU).

Radio Siaran Swasta :

PRSSNI sebagai wadah organisasi radio swasta di Indonesia menuliskan bahwa keberadaan radio siaran di Indonesia, mempunyai hubungan erat dengan sejarah perjuangan bangsa, baik semasa penjajahan, masa perjuangan proklamasi kemerdekaan, maupun didalam dinamika perjalanan bangsa memperjuangkan kehidupan masyarakat yang demokratis, adil dan berkemakmuran. Di zaman Penjajahan Belanda, radio siaran swasta yang dikelola warga asing menyiarkan program untuk kepentingan dagang, sedangkan radio siaran swasta yang dikelola pribumi menyiarkan program untuk memajukan kesenian, kebudayaan, disamping kepentingan pergerakan semangat kebangsaan. Ketika pendudukan Jepang tahun 1942, semua stasiun radio siaran dikuasai oleh pemerintah, programnya diarahkan pada propaganda perang Asia Timur Raya. Tapi setelah Jepang menyerah kepada Sekutu 14 Agustus 1945 para angkasawan pejuang menguasai Radio Siaran sehingga dapat mengumandangkan Teks Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 ke seluruh dunia. Selanjutnya sejak proklamasi kemerdekaan RI sampai akhir masa pemerintahan Orde Lama tahun 1965, Radio Siaran hanya diselenggarakan oleh Pemerintah, dalam hal ini Radio Republik Indonesia atau RRI.

Secara defacto Radio siaran swasta nasional Indonesia tumbuh sebagai perkembangan profesionalisme “radio amatir” yang dimotori kaum muda diawal Orde baru tahun 1966; secara yuridis keberadaan radio siaran swasta diakui, dengan prasyarat, penyelenggaranya ber-Badan Hukum dan dapat menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah, yang mengatur fungsi, hak, kewajiban dan tanggungjawab radio siaran, syarat-syarat penyelenggaraan, perizinan serta pengawasannya.

Hingga saat ini, perkembangan radio swasta semakin membaik, apalagi setelah jatuhnya Orde Baru pada tahun 1998, sekarang dapat mendengarkan berita-berita aktual setiap saat melalui siaran radio swasta yang lebih kredibel. Kita tidak lagi terpasung mendengarkan berita pada jam-jam tertentu. Itu satu hal yang positif, bagaimana industri melihat peluang yang ada pada saat bergulirnya reformasi.

Saya, Syaeful Badar salah satu pelaku langsung yang terjun menjadi jurnalis radio siaran dari radio siaran swasta, yaitu Radio Maritim 102, 60 FM Cirebon. Tahun 1998 adalah era kebangkitan

berita dari radio siaran swasta di Indonesia, hampir selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, berbagai lembaga radio siaran luar negeri seperti BBC London, DW Jerman, ABC Australia, VOA USA, dan NGO Radio seperti Internews, FNS Jerman, ISAI Jakarta, Lembaga Pers Dr. Soetomo, The Freedom Forum Australia, serta PRSSNI hampir tiap bulan mengadakan pendidikan dan pelatihan jurnalistik radio siaran bagi para penyiar dan jurnalis radio siaran swasta, salah satu pesertanya adalah Syaeful Badar yang langsung mendapat pendidikan dari para trainer praktisi radio siaran dari Australia, Inggris, USA, Jerman serta para instruktur dari PRSSNI. Salah produk jurnalistik radio siaran yang sangat fenomenal adalah LPS PRSSNI Jawa Barat, yang di siarkan secara serentak oleh radio di Jawa Barat setiap hari pada jam 8 pagi.

BAB TIGA

Radio Siaran Media Penyiaran Berbasis Vokal dan Musik

1. Mengenal Spektrum Frekwensi Radio

- Spektrum Frekwensi Radio Adalah Gelombang Elektromagnetic yang dipergunakan untuk penyiaran dan merambat di udara serta ruang angkasa tanpa sarana pengantar buatan, menggunakan ranah publik dan sumber alam terbatas (UU No. 32 Th 2002 Tentang Penyiaran Bab I Pasal 1 Ayat 8).
- Pemancar Radio Adalah Alat Telekomunikasi yang Menggunakan dan Memancarkan Gelombang Radio (UU No. 36 Th 1999 Tentang Telekomunikasi Bab I Pasal 1 Ayat 5)
- Penggunaan Spektrum Frekwensi Radio dan Orbit Satelit Wajib Mendapatkan Izin Pemerintah (UU No. 36 Th 1999 Tentang Telekomunikasi Bab IV Pasal 33 Ayat 1).
- Spektrum frekwensi radio meru[akan sumber daya terbatas dan tidak dapat di produksi oleh manusia, bersifat unik dan dioptimalkan secara teknologi melalui pembagian frekwensi, ruang, waktu dan sinyal ayau coding.

Prinsip-Prinsip Penggunaan Spectrum Frekwensi Radio :

1. Mengutamakan kepentingan umum
2. Mengutamakan keselamatan jiwa manusia
3. Menjamin tidak terjadi saling gangguan antar penggunaan spectrum frekwensi radio
4. Mengoptimalkan penggunaan spektrum sebagai sumber daya strategis

5. Mendorong penggunaan teknologi yang lebih efektif dan efisien
6. Memotivasi penggunaan spectrum frekwensi radio bagi kepentingan nasional dalam rangka membangkitkan industry radio dalam negeri.

Ruang Lingkup Pengelolaan Spektrum Frekwensi Radio :

1. Kebijakan dan regulasi bidang spektrum frekwensi radio
2. Perencanaan alokasi spectrum frekwensi radio
3. Penetapan dan perizinan penggunaan spectrum frekwensi radio
4. Standarisasi dan type approval perangkat komunikasi-radio
5. Pengawasan dan pengendalian penggunaan frekwensi radio (termasuk penegakan hukum)
6. Koordinasi international penggunaan frekwensi radio
7. Pengelolaan yang di dukung dengan kemampuan teknis yang memadai dan sarana pengelolaan manajemen spectrum frekwensi radio (sistem stasiun monitoring frekwensi radio nasional dan sistem informasi pengelolaan spectrum frekwensi radio)

Jenis Layanan Penggunaan Spektrum Frekwensi Radio

Berdasarkan Ketentuan International :

1. Penggunaan, frekwensi di bagi dalam dua kelompok
 - a. Penggunaan Untuk Terrestrial – Radio Siaran Analog
 - MF (AM) ---Lembaga Penyiaran Publik dan Komersil
 - HF (AM) ---- Lembaga Penyiaran Publik
 - VHF (FM) ---Lembaga Penyiaran Publik, Komersial dan Komunitas (low Power)
 - b. Penggunaan Untuk satelit
2. Peruntukan untuk berbagi layanan meliputi :
 - a. Penyelenggaraan Telekomunikasi
 - b. Penyiaran
 - c. Pertahanan dan Keamanan
 - d. Transportasi

- e. Keselamatan Jiwa Manusia
 - f. Meteorologi dan Penginderaan Jarak jauh
 - g. Perorangan
 - h. Pemerintahan
 - i. Mendukung Seluruh Sektor (khususnya ekonomi, perdagangan dan industri)
3. Penyelenggaraan Selular :
- a. Telomsel, GSM-900/1800/IMT-2000
 - b. Indosat, GSM-900/1800/IMT-2000, CDMA-800/1900
 - c. Excelcomindo, GSM-900/1800/IMT-2000
 - d. Natrindo Telepon Seluler, GSM-1800/IMT-2000
 - e. Hutchison CPT, GSM-1800/IMT-2000
 - f. Bakrie Telekom, CDMA-1800
 - g. Telkom Flexi, CDMA-800/1900
 - h. Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI), CDMA-450
 - i. Group Mobile -8 (Konselindo, telesera, Metrosel), CDMA-800
 - j. Primasel, CDMA-1900

Perizian Spektrum Frekwensi Radio :

1. Perizinan Spektrum Frekwensi Radio merupakan salah satu bagian dari lingkup Manajemen Spektrum Frekwensi radio
2. Mekanisme perizinan spectrum frekwensi radio diatur dalam PP 53 Tahun 2000 Tentang : Penggunaan Spektrum Frekwensi dan Orbit Satelit. Serta PERMEN No. 17/PER/M.KOMINFO/10/2005 Tentang : Tata Perizinan dan Ketentuan Operasional Penggunaan Spektrum Frekwensi Radio
3. Dengan ISR (Izin Stasiun Radio), pengguna berhak mendapat perlindungan dari interferensi yang membahayakan, sesuai dengan karakteristik teknis yang tercantum dalam ISR.
4. Setiap pengguna frekwensi radio wajib membayar BHP (Biaya Hak Penggunaan) frekwensi radio yang disetorkan ke Kas Negara (Peermen KOMINFO Nomer 19 tahun 2005)
5. Besaran BHP frekwensi radio menggunakan formula dengan memperhatikan komponen
 - a. Jenis Frekwensi Radio

- b. Lebar Pita/Kanal Frekwensi Radio
 - c. Daya Pancar (power)
 - d. Lokasi dan Luas Cakupan
6. BHP frekwensi radio di bayar di muka untuk masa penggunaan 1 (satu) tahun,

Sanksi Penggunaan Frekwensi Radio :

1. Gangguan Terhadap Operasional Stasiun Radio
 - a. Komunikasi terganggu
 - b. Komunikasi terputus
2. Mengancam Keselamatan Nyawa Manusia
 - a. Gangguan Terhadap Navigasi/Komunikasi Penerbangan
 - b. Gangguan Terhadap Frekwensi Emergency/SAR
3. Sanksi Bagi Pelanggar
 - a. Administrasi : Pencabutan izin (penyelenggaraan telekomunikasi)
 - b. Pidana : Penjara paling lama 4 tahun
 - c. Denda : maksimal Rp 400 Juta Rupiah
4. Jika Gangguan Frekwensi Radio Menyebabkan Kematian Seseorang Dapat di Ancam Pidana Penjara Maksimal 15 tahun.

2. Regulasi Perkembangan Radio dan Televisi Siaran

1. Tahun 1964 : RRI sebagai stasiun Radio tunggal (Radio Pelopor dan Radio Perjuangan)
2. Tahun 1964-1970 : UU No. 5 Tahun 1964 Tentang Telekomunikasi (RRI, TVRI, RSNP dan RSPD)
3. Tahun 1970-1990 : UU No. 3 tahun 1989 tentang Telekomunikasi (RRI, TVRI, RS, TVS, RKom dan TVKom dan RSPD)
4. Tahun 1990-2000 : UU No. 24 Tahun 1997 tentang Penyiaran dan UU No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (RRI, TVRI, RS, TVS, R Kom dan TV Kom)
5. Tahun 2000 – 2002- Sekarang dan Akan Datang : UU No. 36 Tahun 1999 Tentan Telekomunikasi dan UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran (RRI, TVRI, RS, TVS, R Kom, TV

Kom, LPP dan LPP Lokal (RRI, TVRI, Radio Pemda), LPS, dan LPK Baik Analog maupun Digital.

Berikut beberapa frekwensi yang perlu di ketahui untuk bahan pengetahuan :

- VLF (Frekwensi Sangat Rendah) 30 kHz dan lebih rendah untuk Keperluan Maritim
- LF (Frekwensi Rendah) 30 kHz hingga 300 kHz untuk Navigasi/Maritim
- MF (Frekwensi Menengah) 300 kHz hingga 3000 kHz untuk AM, amatir, bahaya dll
- HF (Frekwensi Tinggi) 3 MHz hingga 30 MHz untuk CB, faxes, satelit dllVHF (Frekwensi Sangat Tinggi) 30 MHz hingga 300 MHz untuk FM, TV, satelit dll
- UHF (Frekwensi Ultra Tinggi) 300 MHz hingga 3000 MHz untuk TV, satelit, CB, DAB (disarankan) dll
- SHF (Frekwensi Super Tinggi) 3 GHz hingga 30 GHz untuk satelit, radar, ruang angkasa dll
- EHF (Frekwensi Teramat Tinggi) 30 GHz hingga 300 GHz untuk ruang angkasa, amatir, percobaan, dll.

Mengenal Lembaga Penyiaran Sesuai dengan UU Nomer 32 Tahun 2002 :

- Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. (UU No. 32 Th 2002 Tentang : Penyiaran Bab III Pasal 14 ayat 1 dan PP No. 11 Th 2005). LPP : RRI, TVRI dan LPP Lokal yang berjejaring dengan RRI maupun TVRI. LPP tertuang juga di PP Nomer 11 Tahun 2005
- Lembaga Penyiaran Swasta adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, bersifat komersial yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran

radio dan televisi (UU No. 32 Th 2002 Tentang : Penyiaran Bab III Pasal 16 ayat 1) LPS : Radio Siaran Swasta dan TV Swasta. LPS tertuang juga di PP Nomer 50 Tahun 2005

- Lembaga Penyiaran Komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya (UU No. 32 Th 2002 Tentang : Penyiaran Bab III Pasal 21 ayat 1) LPK : Radio Petani, Radio Mahasiswa, dan lainnya. LPK tertuang juga di PP Nomer 51 tahun 2005.
- **Radio Amatir** : Adalah Seperangkat Pemancar Radio yang dipergunakan oleh seorang penggemar untuk berhubungan dengan pendengar lainnya. Memiliki sifat “ two way traffic communication “ dalam bentuk percakapan. (PP No.21 Th 1967 Tentang Amateurisme)

Frequency adalah Sumber Alam

Menurut kaidah keilmuan dan teknologi yang baku (dijagat ini), bahwa Radio bisa beroperasi dengan baik apabila “dua unsur” utama bergantung dalam suatu kesatuan kinerja yang harmonis.

Kedua unsur tersebut diantaranya :

- a. Tersedianya “pita frequency radio”.
Frequency ini bersifat alami dan sangat terbatas jumlahnya yang secara internasional dikenal dengan sebutan “Public Domain” asset bangsa-bangsa, yang pengaturan untuk penggunaannya diserahkan kepada kebijakan dimasing-masing negara bersangkutan.
- b. Adanya “program acara Radio”.
Merupakan produk unggul kreatifitas SDM Radio yang dikenal dengan sebutan “Public Goods”.

Pengaturan “Frequency”

Frequency secara kualitatif sangat rentan terhadap gangguan dan mudah saling mengganggu satu sama lainnya (baca:Interferensi). Penggunaan frequency harus memnuhi persyaratan sesuai dengan “kaidah teknis” yang diatur khusus dan telah disepakati secara Internasional dibawah badan dunia (PBB) **Persatuan Bangsa Bangsa**

bernama International Telecommunication Union (**I.T.U**) yang bemarkas di kota Geneva, Swiss.

Secara alami frequency itu bersifat khas, peka tapi terbatas jumlahnya. Maka menjadi sangat logis dalam penggunaannya perl pengaturan dan penataan yang baik oleh sejumlah UU dan peraturan yang transparan dan jelas.

- a. Manakala sebuah lembaga penyiaran (Radio) secara syah bisa menggunakan frequency yang milik bangsa-bangsa (masyarakat dunia) itu, maka seluruh siaran yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetis itu secara alami jangkauan pancarannya tidak bisa lagi dibendung oleh batas-batas geographis maupun administratif yang umum. Maka sangat logis bila penggunaan frequency itu harus terpetakan dengan baik secara nasional karena berkait secara Internasional.
- b. Frequency sebagai ranah publik dunia, harus memberi manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan penyampaian opini, peningkatan kecerdasan, wawasan, produktivitas dan media informasi bagi masyarakat itu sendiri.

Regulasi Media Penyiaran

No	Regulasi	Konten
1	Undang-Undang	-No.36/1999. Telekomunikasi -No.40/1999. Pers -No.33/2002. Penyiaran -No.11/2008. ITE -No.14/2008. Keterbukaan Informasi Publik -No.16/2016. Perubahan UU No.11/2008. ITE
2	Peraturan Pemerintah	-No.55/2000. Penyelenggaraan Telekomunikasi -No.53/2000. Penggunaan Spektrum Frekwensi Radio dan Orbit Satelit. -No.11/2005. Penyelenggaraan Penyiaran LPP -No.12/2005. LPP RRI -No.13/2005. LPP TVRI -No. 49/2005. Pedoman Kegiatan Peliputan Lembaga Penyiaran Asing.

		-No.50/2005. Penyelenggaraan Penyiaran LPS -No.51/2005. Penyelenggaraan Penyiaran LPK -No.52/2005. Penyelenggaraan Penyiaran LP Berlangganan. -No.40/2007. Perum LKBN ANTARA
3	Keputusan Menkominfo Republik Indonesia	-No.28/2008. Tata Cara dan Persyaratan Perijinan Penyelenggaraan Penyiaran. -No.39/2008. Daerah Ekonomi Maju dan Daerah Kurang Maju dalam Penyelenggaraan Penyiaran. No.42/2009. Tata Cara Memperoleh Ijin bagi Lembaga Penyiaran Asing yang melakukan kegiatan peliputan di Indonesia. No.49/2009. Rencana Dasar Teknik Penyiaran No.51/2009. Persyaratan Teknis Perangkat Penyiaran. No.13/2010. Perubahan Kedua atas Kep. Menteri Perhubungan No.KM.15/2003 tentang : Rencana Induk (master plan) Frekwensi Radio Penyelenggara Penyiaran.

3. Radio Siaran Media Penyiaran Berbasis Vokal dan Musik

Meskipun sudah ditemukan satu abad silam oleh Guglielmo Marconi tentang radio modern, tapi di Indonesia keberadaannya baru beberapa tahun lampau. Yaitu sejak era pasca reformasi tahun 1998.

Apa itu Radio ?

Radio adalah media auditif, yang hanya bisa dinikmati dengan alat pendengaran. Radio menjadi media penyampai gagasan, ide dan pesan melalui gelombang elektromagnetik, berupa sinyal-sinyal audio.

Apa itu Radio Siaran ?

Versi Undang-undang Penyiaran no.32/2002 : kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, dilaut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Keunggulan Radio versi Kenneth Roman :

1. Kemampuan untuk mengembangkan imajinasi pendengar (Theater of Mind).
2. Kemampuan selektivitas memilih program dan segmen khalayak.
3. Fleksibel karena mudah dibawa kemanapun.
4. Personal sehingga mampu menjadi sahabat pendengar.

Karakteristik Radio Siaran

1. Auditif / Audio Only / Sound Only
2. Theater of Mind
3. Personal
4. At Once (Cepat, Segera, Seketika)
5. Heard Once (didengar sepiintas)
6. Secondary Medium / Half Ears Media (teman dalam aktivitas)
7. Karakter lainnya (portabel, murah, interaktif, jangkauan, dll)

Dari karakteristik ini terdapat kekuatan & kelemahan radio antara lain:

Kekuatan

1. Langsung
Tidak harus terfokus seperti menonton tv
2. Cepat
3. Theater of Mind (mencitakan ruang imajinasi pada pendengar)
4. Tak banyak pernik
5. Murah
6. Bisa dinikmati sambil mengerjakan yang lain
7. Hangat & Dekat

Kelemahan

1. Sekilas & Tak bisa diulang
2. Ruang yang relatif terbatas
Batasan mengudara, tidak seperti koran yang bisa di perbanyak cetakan-nya
3. Linier
Harus berurutan program sesuai jadwal. Tidak bisa memilih program atau memilih artikel seperti koran.

Jenis-Jenis Radio Siaran :

Berdasarkan Frekuensi :

1. *Frekuensi Modulasi* (FM) bergerak pada frekuensi 87 MHz sampai 108 MHz.
2. *Amplitudo Modulasi* (AM) atau Medium Wave (MW) berada pada jalur 540 sampai 1600 KHz.
3. *Short Wave* (SW) mempunyai ruang frekuensi yang sangat lebar yaitu dari 1600 KHz sampai 30.000 KHz.

Berdasarkan Penyelenggara:

1. Radio milik negara
2. Radio publik
3. Radio publik lokal
4. Radio swasta/komersial
5. Radio komunitas (kampus/LSM)
6. Radio asing

Jenis Program Radio

Ada dua kategori besar :

1. News & Information / Berita & Informasi (Current affair, Feature, Interview, dll)
2. Entertainment / Hiburan (Musik, Humor, Kuis, dll)

4. Teknik Siaran Radio

Skill Announcer.

1. Wawasan

Penyiar harus berwawasan agar siarannya hidup, dinamis, berisi, dan tidak monoton. Kosakata, varietas kata, improvisasi, hanya bisa dilakukan oleh penyiar yang berwawasan luas. Karena itu, banyak

baca, jadilah orang yang haus pengetahuan! Dijamin, jika Anda berwawasan luas, takkan kehabisan kata-kata untuk berbicara.

2. Sense of Music

Penyiar harus memiliki sense of music yang tinggi. Soalnya, tugas penyiar bukan hanya mutar lagu-lagu, tapi mesti paham juga tentang jenis musik, alat musik, dan artisnya.

3. Sense of Humor

Penyiar juga harus humoris, punya bakat menghibur. Bakat itu diperlukan karena profesi penyiar radio dituntut mampu menghibur pendengar. Lagi pula, radio identik dengan hiburan (entertainment).

4. Bahasa Tutar

Siaran harus menggunakan bahasa tutur, bahasa percakapan (conversational language), demikian juga naskah berita atau iklan. Bahasa tutur yaitu bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari yang mempunyai ciri khas:

- a. Kalimatnya sederhana, singkat, kurang lengkap, tidak banyak menggunakan kata penghubung.
- b. Menggunakan kata-kata yang lazim dipakai sehari-hari (spoken words).

Di dalam bahasa tutur, lagu kalimat (infleksi, inflection) memegang peranan penting. Tanpa bantuan lagu kalimat sering orang mengalami kesukaran dalam memahami bahasa tutur. Sama pentingnya adalah artikulasi atau pronunciation (pengucapan kata), intonasi (nada suara atau irama berbicara), aksentuasi (logat, dialek, stressing), dan speed (kecepatan berbicara, tempo).

5. Tampilan Suara Terbaik, Rileks.

Penyiar adalah “pemain sandiwara” (performer) dan menghadapi tantangan yang sama dengan penyanyi atau aktor. Begitu di atas pentas, di depan kamera, atau di belakang microphone, Anda tidak akan dapat memberikan penampilan terbaik kecuali jika Anda santai (relax). Tenggorokan tercekik (tight throat), leher tegang, dan pundak yang kaku, akan membuat Anda tidak dapat mengeluarkan suara terbaik.

Bagaimana biar rileks? Bukan dengan mengatakan pada diri Anda, “Relax, fool, relax!” Relaksasi bukanlah soal psikologis, tapi soal fisik. Ia tidak dimulai di otak, tapi di badan. Relaksasi diperoleh

melalui sebuah proses fisik berupa peregangan dan pernafasan. Jika tubuh Anda rileks, emosi Anda akan mengikuti.

6. Atur Nafas

Mati lemas atau kekurangan nafas (suffocation) adalah penyebab kematian nomor satu di kalangan penyiar. Banyak penyiar biasa terus menahan nafas selama bertutur. Nafas megap-megap tidak akan menghasilkan siaran yang bagus.

Bernafas secara tepat adalah dasar siaran profesional. Naskah siaran harus memberi kesempatan untuk bernafas. Ketika Anda membaca naskah, buatlah tanda dimana Anda akan mengambil nafas. Ikuti instruksi Anda sendiri dan bernafaslah saat Anda melihat tanda itu.

Sikap badan yang baik dan dukungan dari diafragma Anda, akan membuat tiap nafas bekerja lebih lama bagi Anda. Anda bisa latihan hal itu dengan cara meratakan jari tangan dan tekan diafragma (rongga antara dada dan perut). Ketika Anda mulai dengan suara rendah, tekan diafragma Anda dengan tangan. Teknik ini akan memberi Anda kekuatan ekstra. Jauhkan mulut Anda dari microphone saat menarik nafas. Jangan sampai tarikan nafas Anda mengudara.

7. Visualisasi

Penyiar radio berbicara kepada pendengar yang tidak terlihat. Secara simultan (bersamaan), sebagai penyiar Anda berbicara kepada tidak seorang pun (talk to no one) karena tidak satu orang pendengar pun yang hadir secara fisik di depan Anda dan kepada setiap orang (talk to everyone), mungkin ribuan pendengar. Talk to no one and everyone!

Penyiar radio juga sering sendirian di ruang sendirian, tidak ada lawan bicara, hanya ditemani sejumlah “benda mati”-komputer, mixer, dan sebagainya. Membentuk “mental image” tentang pendengar Anda sangat penting untuk siaran terbaik.

Berbicara kepada benda mati bukan saja tidak membangkitkan semangat (uninspiring), tapi juga tidak realistis. Karenanya, saat siaran, bayangkan Anda sedang berbicara pada seorang teman, atau sekelompok kecil orang. Membayangkan adanya seorang pendengar di depan Anda, akan membantu Anda berkomunikasi secara alamiah, gaya ngobrol (conversational way).

8. Tentukan Pilihan Kata

Di radio, Anda hanya punya satu kesempatan untuk membuat pendengar Anda mengerti yang Anda kemukakan. Di media cetak, pembaca akan mengulang bacaan pada bagian yang mereka tidak pahami. Di televisi, ada bantuan visual untuk memperjelas berita. Tapi di radio, yang dimiliki pendengar hanya suara Anda. Karena itu, saat menyampaikan sebuah informasi, putus kata-kata mana yang menjadi kata kunci (key words) dan garis bawah. Tiap kata memiliki nilai berbeda. Putuskan apa yang akan Anda tekankan, dimana lagu kalimat (inflection) Anda akan menaik dan menurun, dan dimana Anda akan bernafas. Biasanya, infleksi menaik kalau akan bersambung dan menurun jika berhenti.

9. Konsentrasi

Tidak ada pilot otomatis dalam siaran. Jika Anda tidak mendengar apa yang Anda katakan, tidak ada orang lain yang akan mendengar. Siaran yang baik membutuhkan konsentrasi tingkat tinggi. Tidak mudah untuk mengatur nafas Anda, memvisualisasikan pendengar Anda, dan melaporkan cerita pada saat yang sama. Karena itu, relaksasi adalah kunci konsentrasi.

10. Jangan Berhenti Latihan

Best voice requires experimentation. Seorang penyiar harus menemukan suara terbaiknya dan ini butuh eksperimen. Jika Anda punya pilihan mikrofon, cobalah satu per satu untuk menemukan mic paling sesuai bagi Anda. Beberapa mic dibuat untuk mendorong tinggi-rendah suara Anda, dan Anda bisa menyelaraskannya sesuai dengan kebutuhan Anda. Mintalah bantuan teknisi. Cobalah dengan merekam suara Anda dalam sikap tubuh yang berbeda, kedekatan yang berbeda dengan mic, dan tingkat proyeksi (pengerasan) yang berbeda. Bayangkan ragam pendengar dan lihatlah bagaimana “mental image” ini mempengaruhi penyampaian Anda.

11. Bicara Pada Satu Orang.

Bayangkan, pendengar itu satu orang ! Orang yang baru pertama kali berbicara di radio, sering secara salah memvisualisasikan pendengarnya membayangkan bahwa pendengar itu ribuan. Padahal, orang yang mendengarkan itu dalam kelompok berjumlah satu orang (in group of one). Ya, bayangkan pendengar itu satu orang !

12. Teman Akrab

Berbicalah layaknya kepada teman akrab (intimate friend). Lihat wajah teman Anda itu dalam pikiran “mata” (mind’s eye) Anda.

13. Smile

Senyumlah, meski pendengar tidak melihat Anda. Berbicara dengan senyum, akan terasa hangat, ramah, friendly, di telinga pendengar.

14. Kontak Mata

Lakukan kontak mata ! Pandanglah ia sekali-kali untuk melakukan kontak mata (eye contact), meskipun hanya satu orang diruangan Anda sendiri!

15. Gesture

Gunakan gerakan tubuh (gesture), meskipun tidak ada orang yang melihat Anda. Anda adalah aktor. Saat berbicara di depan umum (public speaking), jika Anda punya mic portable (mudah dibawa), bergeraklah mengitari panggung. Baangkan Anda adalah seorang aktor sedang “mentas” di televisi.

16. J e d a

Jeda lah beberapa detik untuk membiarkan pesan Anda sampai ke pendengar. Saat jeda, buatlah kontak mata. Anda juga bisa jeda jika mencari gagasan berikutnya.

17. Infleksi

Pelajarilah cara orang berbicara saat ngobrol dan gunakan pola pembicaraan itu ketika membaca naskah “Intiplah” pembicaraan orang di restoran. Perhatikan bagaimana dinamika vokal mereka berfluktuasi: lebih keras, lebih lembut. Juga perhatikan obroan itu berubah-ubah arah dan bagaimana tingkat lagu kalimat (range of inflection) mereka melebar.

5. Teknik Vokal

Penyiar harus lancar berbicara dengan kualitas vokal yang baik. Teknik vokal yang diperlukan antara lain kontrol suara (voice control)

selama siaran, meliputi pola titinada (pitch), kerasnya suara (loudness), tempo (time), dan kadar suara (quality).

Diafragma

Kualitas suara yang diperlukan seorang penyiar adalah “suara perut”, suara yang keluar dari rongga badan antara dada dan perut dikenal dengan sebutan “suara diafragma”. Jenis suara ini akan lebih bertenaga (powerful), bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak. Untuk bisa mengeluarkan suara diafragma, menurut para ahli vokal, bisa dilakukan dengan latihan pernafasan, antara lain :

- a. Ucapkan huruf vokal A,I,U,E,O dengan panjang-panjang. Contoh: tarik nafas, lalu suarakan AAAAaaaaaaa... (dengan bulat), terus, sampai habis nafas. Dilanjutkan lagi untuk huruf lainnya.
- b. Suarakan AAAAaaaaaaa... dari nada rendah lalu naik sampai AAAAaaaaaaa.... nada tinggi.
- c. Ambil nafas pelan-pelan. Ketika diafragma dirasa sudah penuh, buang pelan-pelan. Untuk menambah power, buang nafas itu, hela dengan cara berdesis: ss..ss..ss.. (putus-putus), seperti memompa isi udara keluar. Akan tampak diafragma Anda bergerak.
- d. Saat mengambil nafas, bahu jangan sampai terangkat. Kalau terangkat, berarti Anda bernafas dengan paru-paru. Contoh: ketika orang sambil nafas mendadak karena kaget, ia akan mengambil nafas dengan paru-paru. Makanya, orang kaet suka megang dada.

Intonasi

Intonasi (intonation) adalah nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton. Intonasi menentukan ada tidaknya antusiasme dan emosi dalam berbicara. Misalnya, mengucapkan “Bagus ya!” dengan tersenyum dan semangat, akan berbeda dengan mengucapkannya dalam ekspresi wajah datar, bahkan nada sinis. Latihan intonasi bisa dengan mengucapkan kata “Aduh” dengan berbagai ekspresi sedih, kaget, sakit, riang dan seterusnya.

Aksentuasi

Aksentuasi (accentuation) adalah logat atau dialek. Lakukan penekanan (stressing)mpada kata-kata tertentu yang dianggap penting.

Misal, “Saat sakit, tindakan terbaik adalah dengan minum obat” atau “Saat sakit, tindakan terbaik adalah dengan minum obat”. Aksentuasi dapat dilatih dengan cara menggunakan “konsep suku kata” dan, yang, di (satu suku kata); minggu, jadi, siap, Bandung (dua suku kata); bendera, pendekar, perhatian (tiga suku kata); dan sebagainya. Ucapkan sesuai penggalan atau suku katanya!

Speed

Gunakan kecepatan (speed) dan kelambatan berbicara secara bervariasi. Kecepatan berpengaruh pada kejelasan (clarity), juga durasi. Kalo waktu siaran sudah mepet, kecepatan diperlukan.

Artikulasi

Artikulasi (articulation), yaitu kejelasan pengucapan kata-kata. Disebut juga pelafalan kata (pronunciation). Setiap kata yang diucapkan harus jelas, misalkan harus beda antara ekstrem dengan eksem. Seringkali dijumpai kata atau istilah yang pengucapannya berbeda dengan penulisannya, utamanya kata-kata asing seperti “grand prix” (grong pri), atau nama-nama orang Barat “Tom Cruise” (Tom Cruz), George Bush (Jos Bus), dan banyak lagi.

Be Yourself

Keaslian (naturalness) suara harus keluar. Bicara jangan dibuat-buat. Anda harus menjadi diri sendiri, be yourself, tidak meniru orang lain.

Ceria !

Kelincahan (vitality) dalam berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat, cheerful! Anda harus ceria selalu. Jangan lemas, lunglai, nanti terkesan tidak mood, apalagi “judes”! Ingat, penyiar adalah penghibur, entertainer!

Hangat !

Keramahtamahan (friendliness) sangat penting. Anda harus sopan, hangat, dan akrab. Penyiar profesional menjadi teman dekat bagi pendengar.

Persiapan Sebelum Siaran :

Memulai siaran radio. Jangan lupakan langkah-langkah berikut ini. Sederhana, namun menentukan kesuksesan siaran Anda.

1. Hadir di studio minimal 15 menit sebelum siaran. Cek semua perangkat siaran dengan “mengintip” penyiar sebelum Anda. Barangkali ada masalah di mic, headphone, line telepon, SMS, dll ? Cek juga barangkali ada materi siaran “titipan” dari PD atau dari bagian lain, termasuk adakah “iklan baca” (adlibs) ? Jika ada, pelajari, biar saat menyampaikan kepada pendengar Anda sudah familiar betul dengan informasi tersebut.
2. Sempatkan baca koran hari itu, jika belum baca dan sempatkan cek berita terbaru di internet, buka situs online, dan cari berita terbaru, ter-up to date, khususnya berkenaan dengan materi siaran. Anda adalah “referensi” pendengar dalam info terbaru. Pendengar mengasumsikan radio adalah gudang info, selain gudang lagu, karenanya menjadi rujukan bagi ketersediaan info terbaru.
3. Pastikan Anda rileks, tenang, tidak tegang, tidak gugup, juga tidak dalam kondisi tertekan. Jika agak gugup, tarin nafas. Lakukan teknik pernafasan dasar.
4. Duduk nyaman mungkin di kursi siaran. Cari posisi nyaman layaknya Anda bersiap untuk santap malam di sebuah kafe, resto, atau di rumah.
5. Don't slouch ! Jangan duduk membungkuk! Tegak ! Jangan sampai perut Anda tertekan. Jika sabuk Anda terlalu kencang, longgarkan. Bebaskan perut Anda biar suara diafragma keluar dengan baik. Duduk membungkuk dapat mempengaruhi kualitas suara / vokal karena diafragma tertekan.
6. Pastikan semua perangkat siaran berfungsi dengan baik, komputer, musik plaer, dll. jika Anda siaran setelah peniar lain, biasanya Anda tenang-tenang saja, kaena menganggap semuanya berjalan dengan baik. Everything is OK unless they say different!

MENGATASI GUGUP

Mulut Anda kering, jantung berdebar, dan lutut bergetar. Anda pun panik ! Ya, Anda gugup (nervous). Lantas harus bagaimana ?

1. Tarik nafas yang dalam, penuh tubuh Anda dengan oksigen. Ini akan membantu otak Anda bekerja.
2. Gerakan badan Anda (bluff). Berdiri tegak, layaknya tentara berbaris dengan bahu dan dada yang tegap. Lalu tersenyumlah ! meskipun Anda tidak merasa bahagia atau percaya diri, lakukanlah. Anda akan tampak percaya diri dan tubuh Anda akan “mengelabui” otak Anda untuk berpikir bahwa ini adalah percaya diri. Bluff – body and smile.
3. Jaga agar mulut dan tenggorokan Anda tetap basah. Siapkan selalu air mineral, jangan sampai mulut dan tenggorokan Anda kering.
4. Lancarkan aliran darah dengan memijat dahi.
5. Pastikan Anda sudah siap. Siapkan bahan pembicaraan, pahami tema atau naskah.

6. Redaksi dan Pengolahan Berita

Behind The Mic

Tim Produksi (Redaksi) Berita

- Pemimpin Redaksi (Program Director / New Director)
- Redaktur (Produser)
- Koordinator Liputan
- Reporter
- Penulis Naskah / Skrip
- Operator Produksi

Syarat Jurnalis Radio

1. Punya Vitalitas
2. Good Attitude
3. Jujur
4. Wawasan Luas dan Curious

Tugas Jurnalis

- Menggali Informasi
- Melaporkan Fakta
- Menyederhanakan Pertanyaan Netral

Tugas Penulis Naskah

- Memiilih dan Menyaring Informasi
- Melaporkan Fakta
- Menyederhanakan Hal Rumit
- Menulis dengan Netral

Proses Produksi Berita :

- Persiapan (Mau buat apa ? Rapat Redaksi)
- Perencanaan (Penjabaran ide, penentuan narasumber, musik, backsound, insert, dll.)
- Eksekusi (Kerangka waktu dan pelaksanaan, produksi suara dan naskah di dalam dan luar studio)
- On Air
- Evaluasi

Pengolahan Berita :

Elemen Pemberitaan

1. News Gathering : pengumpulan bahan berita atau peliputan.
Teknik reportase : wawancara, studi literatur, pengamatan langsung.
2. News Production: penyusunan naskah, penentuan “kutipan wawancara” (sound bite), backsound, efek suara, dll.
3. News Presentation: penyajian berita.
4. News Order: urutan berita.

Nilai Berita

- Konflik
- Unik
- Kebaruan
- Kedekatan
- Kepopuleran
- Human Interest

Syarat-syarat Berita

1. Accuracy (akurat)
2. Brevity (ringkas)
3. Clarity (jelas)
4. Simplicity (sederhana/mudah dicerna)
5. Impartial (tidak memihak/berimbang)
6. Honesty (jujur/tidak berbohong)

Faktor Pengaruhi Berita

- Deadline (jadi terburu-buru, akurat ?)
- Durasi (waktu pendek, kejelasan?)
- Mudah/sulitnya sebuah berita diperoleh (biasanya dipilih yang mudah, nilai beritanya?)
- Kesukaan pribadi (subjektif, impartial?)
- Kompetisi internal/eksternal

7. News Reading dan News Writing

DEFINISI Jurnalistik radio (radio journalism, broadcast journalism) adalah proses produksi berita dan penyebarluasannya melalui media radio siaran. Jurnalistik radio adalah “bercerita” (storytelling), yakni menceritakan atau menuturkan sebuah peristiwa atau masalah, dengan gaya percakapan (conversational).

Prinsip Penulisan

1. ELF – Easy Listening Formula. Susunan kalimat yang jika diucapkan enak didengar dan mudah dimengerti pada pendengaran pertama.
2. KISS – Keep It Simple and Short. Hemat kata, tidak mengumbar kata. Menggunakan kalimat-kalimat pendek dan tidak rumit. Gunakan sesedikit mungkin kata sifat dan anak kalimat (adjectives).
3. WTYT – Write The Way You Talk. Tuliskan sebagaimana diucapkan. Menulis untuk “disuarakan”, bukan untuk dibaca.
4. Satu Kalimat Satu Nafas. Upayakan tidak ada anak kalimat. Sedapat mungkin tiap kalimat bisa disampaikan dalam satu nafas.

Teknis Penulisan : Pilihan Kata

1. Spoken Words. Pilih kata-kata yang biasa diucapkan sehari-hari (spoken words), e.g. jam empat sore (16.00 WIB), 15-ribu rupiah (Rp 15.000), dll.
2. Sign-Posting. Sebutkan jabatan, gelar, atau keterangan sebelum nama orang. Atribusi/predikat selalu mendahului nama, e.g. Ketua DPR – Agung Laksono – mengatakan....
3. Stay away from quotes. Jangan gunakan kutipan langsung. Ubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, e.g. Ia mengatakan siap memimpin demo (“Saya siap memimpin demo,”katanya).
4. Avoid abbreviation. Hindari singkatan atau akronim, tanpa menjelaskan kepanjangannya lebih dulu, e.g. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Negeri –BEM UIN- Bandung menggelar.... (Ketua BEM UIN Bandung – Fulan – mengatakan...).
5. Subtle repetition. Ulangi secara halus fakta-fakta penting seperti pelaku atau nama untuk memudahkan pendengar memahami dan mengikuti alur cerita, e.g. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan.. Menurut Presiden.. Kepala Negara juga menegaskan...
6. Present Tense. Gunakan perspektif hari ini. Untuk unsur-unsur waktu gunakan kata-kata “kemarin”, “hari ini”, “besok”, “lusa”, bukan nama-nama hari (Senin s.d. Minggu). Mahasiswa UIN Bandung melakukan aksi demo hari ini... Besok mereka akan melanjutkan aksi protesna...
7. Angka. Satu angka (1-9) ditulis pengucapannya. Angka 1 ditulis “satu” dst. Lebih dari satu angka, ditulis angkanya. Angka 25 atau 345 jangan ditulis: duapuluh lima, tigaratus empatpuluh lima. Angka ratusan, ribuan, jutaan, dan milyaran, sebaiknya jangan gunakan nol, tapi ditulis: lima ratus, delapan ribu, 15-juta, 145 milyar.
8. Mata uang. Ditulis pengucapannya dibelakang angka, e.g. 600-ribu rupiah (Rp 600.000), 500-ribu dolar Amerika Serikat (US\$ 50.000).

Tanda Baca Khusus

1. Dash. Tanda garis pisah (-) untuk sebelum nama atau kata penting atau butuh penekanan.
2. Punctuation. Tanda Sengkang, yaitu tanda-tanda pemenggalan (-) untuk memudahkan pengucapan singkatan kata ang dieja. M-U-I, B-A-A, W-H-O, P-U-I, dsb.
3. Garis Miring. Jika perlu, gunakan garis miring satu (/) sebagai pengganti koma atau sebagai tanda jeda untuk ambil nafas, garis miring dua (//) untuk ganti titik, dan garis miring tiga (///) untuk akhir naskah.

Contoh:

Menjelang Pemilu 2009 / sedikitnya sudah 54 partai politik / mendaftarkan diri ke Departemen Hukum dan HAM // Mereka akan diverifikasi untuk ikut Pemilu. Menurut pengamat politik –Arby Sanit / banyakna parpol itu menunjukkan animo elite untuk berkuasa masih tinggi ///

Produk Jurnalistik Radio

1. Copy – Berita pendek, durasi 15-20 detik. Biasanya berita penting, harus cepat diberitakan, disampaikan di sela-sela siaran (breaking news) atau program reguler insert berita (news insert) tiap menit 00 tiao jam misalnya. Berupa Straight News.
2. Voicer – Laporan Reporter. Terdiri dari pengantar (cue) penyiar studio dan laporan reporter di tempat kejadian, termasuk sound bite dan / atau live interview.
3. Paket. Panjangnya 2-8 menit. Isinya panduan naskah berita, petikan wawancara (soundbite).
4. Feature. Durasi 10-30 menit. Paduan antara berita, wawancara, ulasan redaksi, musik pendukung, dan rekaman suasana (wildtracking). Membahas tema tertentu yang mengandung unsur human interest. Bisa pula berupa dokumenter (documentary).
5. Vox Pop. Singakatan dari vox populi (suara rakyat). Berisi rekaman suara opini masyarakat awam tentang suatu masalah atau peristiwa.

Cue: Menjelang Pemilu 2009, sedikitnya sudah 54 partai politik mendaftarkan diri ke Departemen Hukum dan HAM, guna diverifikasi sehingga bisa ikut Pemilu. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang banyaknya parpol tersebut, berikut ini petikan wawancara kami dengan beberapa warga masyarakat:

Soundbite: 1. “Bagus lah, biar banyak pilihan...” 2. “Saya sih mau golput aja, gak ada partai yang bagus sih menurut saya mah...” 3. “Saya akan setia dengan parpol pilihan saya, tidak akan kepengaruh oleh parpol baru, belum tentu lebih bagus kan...” dst.

News Program

1. Buletin (Paket berita) – Berisi rangkaian berita-berita terkini (copy, straight news) – bidang ekonomi, politik, sosial, olahraga, dan sebagainya; lokal, regional, nasional, ataupun internasional. Durasi 30 menit atau lebih. Durasi bisa lebih lama jika diselingi lagu dan “basa-basi” siaran seperti biasa.
2. News Insert – insert bertita. Berisi info aktual berupa Straight News atau Voicer. Durasi 2-5 menit bergantung panjang – pendek dan banyak tidaknya berita yang disajikan, biasanya disajikan setiap jam tertentu. Bisa berupa breaking news, disampaikan penyiar secara khusus di sela-sela siaran non-berita.
3. Majalah Udara – Berisi straight news, wawancara, dialog interaktif, feature pendek, dokumenter, dan sebagainya.
4. Talkshow – Dialog interaktif atau wawancara langsung (live interview) di studio dengan narasumber, atau melalui telepon.

ON AIR

OUTPUT (3S + 1W)

1. Sound
2. Song
3. Silent
4. Words

Materi Pendukung :

1. Iklan
2. Musik/Lagu
3. Ad-lib
4. ILM/PSA
5. Promo Program, dll.
6. Jingle

7. Station ID
8. Cue opening/closing program
9. Bridging, dll.

Kemampuan Dasar yang Harus Dimiliki Broadcaster /Newscaster:

1. Kemampuan Vokal:

- Memiliki kualitas vokal yang bagus, bulat dan tidak pecah.
- Memiliki artikulasi yang jelas
- Bisa berekspresi melalui suara
- Bisa memainkan intonasi suara
- Bisa mengatur kecepatan bicara
- Cukup memiliki kemampuan verbal

2. Kemampuan Personal:

- Suka bicara dan bisa menjadi pendengar yang baik jika berhadapan dengan narasumber / saat melakukan wawancara
- Memiliki spontanitas yang baik
- Memiliki kepekaan terhadap situasi
- Mampu menjaga emosi, terutama pada saat siaran
- Percaya diri saat berbicara / siaran
- Memiliki rasa ingin tahu
- Bisa berkonsentrasi
- Memiliki sense of humor

Membuat Naskah Berita Yang Bernyawa

Pendengar cenderung menganggap berita radio adalah hal yang membosankan, kaku dan monoton. Kunci utama mengapa sebuah berita radio menjadi membosankan untuk didengar terletak pada kata-kata yang dipilih oleh si penulis berita. Jika si penulis berita kurang tepat memilih kata-kata, maka penyiar atau pembaca berita tidak akan bisa atau akan mengalami kesulitan memberikan nawa agar berita tersebut nampak hidup saat disiarkan. Apa saja yang harus dilakukan oleh seorang scriptwriter agar berita yang ditulisnya bisa hidup sewaktu disampaikan oleh newscaster ?

Penggunaan Kata Kerja

Kata kerja memegang peranan penting dalam penulisan bahasa tutur. Pikirkanlah secara serius, karena pemilihan kata kerja akan mempengaruhi gaya penyampaian.

Contoh: Gempa bumi hebat *mengguncang* kawasan barat daya Vhina. Di provinsi Sichuan gedung-gedung bertingkat *terkoyak* dan hancur luluh lantak. Gempa yang *memukul* China dengan kekuatan 7,8 pada skala richter ini *merenggut* nyawa sedikitnya 10.000 jiwa.

Hati-Hati Menggunakan Kata Sifat

Penulisan naskah naratif dan deskriptif, akan banyak ditolong oleh penggunaan kata sifat. Namun perlu dihindari penggunaan kata sifat yang bisa menimbulkan berbagai macam persepsi karena justru dapat mengaburkan pesan yang ingin kita sampaikan.

Contoh:

- Besar -> sebaiknya rincikan besarnya seperti apa
- Berwarna-warni -> sebaiknya sebutkan apa saja warnanya
- Drastis -> sebaiknya jelaskan seberapa drastis
- Dan lain sebagainya

Gunakan Kalimat Aktif

Dalam membuat bahasa tutur, penggunaan kalimat aktif adalah yang terbaik. Susunan kalimat aktif ‘Subyek – Predikat – Obyek’ akan mempermudah pemahaman naskah yang akan dibaca, sehingga newscaster akan menjadi lebih lancar dalam menyampaikan sebuah kalimat berita.

Contoh:

Bukan: 10.000 jiwa *direnggut* dalam gempa berkekuatan 7,8 skala richter di China

Tetapi: Gempa berkekuatan 7,8 skala richter *merenggut* 10.000 jiwa di China

Gunakan Kalimat ‘Kini’ Atau Present Tense

Teorinya, sebuah berita radio menyajikan apa yang baru saja terjadi, apa yang sedang terjadi dan kira-kira apa yang akan segera terjadi. Sehingga lebih tepat jika sebuah naskah berita radio disusun dengan menggunakan present tense. Penggunaan kalimat yang mngesankanbahwa sebuah peristiwa sedang terjadi akan menimbulkan kesan bahwa berita yang kita siarkan adalah berita fresh dan menjadi hal yang menyegarkan di telinga pendengar.

Sedangkan susunan kaimat yang menggambarkan kejadian kemarin (past tense) dan yang akan datang (future tense) lebih cocok digunakan oleh jurnalis media cetak.

Contoh:

Bukan: Gempa bumi dahsyat **telah** mengguncang China.

Tetapi: Gempa bumi dahsyat mengguncang China.

Bukan: China **akan** menjadi tuan rumah olimpiade 2008.

Tetapi: China menjadi tuan rumah olimpiade 2008.

Bumikan Kalimat Dengan Bahasa Sehari-Hari

Penggunaan bahasa sehari-hari akan membuat berita kita membumi, lebih akrab dengan telinga pendengar dan menambah vitalitas dari berita yang kita sampaikan. Caranya adalah dengan menyederhanakan bahasa formal, baik kata-kata maupun frasa yang kita jumpai dalam sebuah berita.

Contoh:

Bukan: Banjir telah membuat bengkel *mendapat banyak pesanan untuk menservice banyak mobil yang tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya.*

Tetapi: Bengkel *kebanjiran order* memperbaiki mobil yang *rusak* terkena banjir.

Rasakan, bahasa sehari-hari seperti ‘kebanjiran order’ justru lebih ‘bernyawa’ dibandingkan dengan bahasa resmi.

Hindari Bentuk Negatif

Seperti hanya penggunaan kalimat aktif, sebuah naskah berita radio akan lebih mudah dipahami dan dibawakan oleh newscaster jika dibuat dengan menggunakan kalimat positif. Untuk itu rubahlah kalimat negatif menjadi positif, terutama pada saat membuat kalimat awal atau lead berita.

Contoh:

Bukan: Jika pemerintah tidak mengurangi subsidi BBM, sektor keuangan dan perekonomian Indonesia bisa mengalami krisis hebat seperti pada tahun 1997 silam dan yang paling menderita adalah rakyat.

Tetapi: *Pemerintah mengurangi subsidi BBM.* Jika hal ini tidak dilakukan, sektor keuangan dan perekonomian Indonesia bisa mengalami krisis hebat seperti pada tahun 1997 silam dan yang paling menderita adalah rakyat.

Berikan Tanda Baca Yang Benar

Selain titik, koma, dan tanda tanya, tanda baca yang lazim digunakan dalam penulisan naskah radio adalah slash ‘/’ sebagai tanda jeda dan double slash ‘//’ untuk berhenti atau mengakhiri sebuah kalimat. Penggunaan tanda baca yang benar dan pada tempatnya, akan membantu penyiar dalam menyampaikan pesan yang tertulis melalui naskah. Selain agar pendengar bisa menangkap dengan tepat apa yang disampaikan oleh penyiar.

Penggunaan tanda baca juga akan membantu penyiar dalam menata suara dan melagukan susunan kalimat yang disiarkan. Seorang newscaster diharuskan membaca terlebih dahulu naskah berita atau tulisan yang akan disiarkannya dan biasakan untuk memberikan tanda secara pribadi, seperti garis bawah atau tanda-tanda tertentu dibagian yang harus diberi penekanan, dibaca dengan intonasi naik atau turun dan lain sebagainya.

Mencari Sumber Berita

Dalam mengelola sebuah radio berita, atau lebih sempit lagi bisa dikatakan dalam mengelola News Room, kita pasti pernah merasakan kekurangan berita. Mungkin memang ada saja kejadian kalau kita mau mencari-mencari. Tapi jika dipaksakan, hasilnya tidak akan maksimal dan bahkan pendengarpun akan bisa merasakan kalau kita sedang mengada-ada atau istilahnya ‘beritanya dipaksakan’.

Kesan mencari-cari berita disaat tidak banyak peristiwa besar terjadi bisa kita minimalisir jika kita mengetahui apa saja yang bisa kita jadikan sebagai sumber berita. Kita pasti memahami bahwa kejadian atau peristiwa yang akan menjadi sebuah berita, tidak pernah terjadi didalam studio radio kita dan bisa terjadi kapanpun tanpa mengenal waktu.

Reporter

Mereka yang memilih profesi sebagai seorang reporter, harus memahami resiko dari pekerjaan ini, diantaranya adalah siap 24 jam karena sebuah peristiwa bisa terjadi kapanpun. Reporter juga harus menyadari bahwa dialah sumber berita utama bagi rekan-rekannya yang ada di studio. Di luar studio, reporter harus memiliki kepekaan dalam melihat dan mendengar apapun yang sedang atau akan terjadi. Bagi radio yang memiliki reporter dalam jumlah cukup banyak dan porsi pemberitaan yang cukup besar, bisa menempatkan reporter di pos atau lokasi-lokasi yang diperkirakan aktif memproduksi peristiwa,

misalnya: kantor pemerintahan, kepolisian, pengadilan, asosiasi-asosiasi atau lembaga-lembaga penting lainnya.

Narasumber

Sumber penting lainnya adalah jaringan narasumber yang kita miliki. Biasakan untuk menyimpan nomor kontak dengan orang-orang penting atau tokoh-tokoh dalam sebuah bank data narasumber. Biasakan untuk selalu menghubungi mereka secara rutin agar kita bisa mendapatkan informasi yang tidak maupun yang berkaitan dengan narasumber tersebut. Bisa jadi narasumber lebih tahu informasi daripada kita. Jika ada yang menarik, lakukanlah wawancara atau buatlah peliputan. Yang tidak kalah penting adalah PENDENGAR. Saat ini sudah banyak radio bahkan televisi yang menjadikan masyarakat sebagai sumber berita. Manfaatkanlah jaringan pendengar kita, misalnya untuk melakukan laporan lalu lintas, kecelakaan, banjir, hingga berita-berita penting lainnya.

Media Real Time

Kita juga bisa memanfaatkan media lain untuk mengetahui sebuah peristiwa, atau paling tidak sebagai trigger / pemicu ide liputan. Lakukanlah monitoring terhadap radio lain, televisi, situs berita di internet atau bahkan berlangganan berita dari agen-agen berita baik nasional maupun internasional agar radio kita tidak ketinggalan berita. Dengan memonitor media REAL TIME lain juga bisa dijadikan sebagai pembanding, seberapa cepat dan akurat berita yang kita sajikan serta seberapa tepat pemilihan berita yang kita lakukan.

Media Cetak

Dengan kemampuan media cetak, entah surat kabar, tabloid maupun majalah, apa yang kita ketahui akan terus bertambah. Tidak jarang dari membaca kita menemukan ide peliputan. Kemampuan radio untuk menyiarkan informasi lebih cepat dari media cetak, bisa kita manfaatkan dengan melakukan “updating” berita-berita yang dimuat di media cetak. Mengetahui berita yang dimuat di media cetak juga bisa digunakan untuk mengukur ketepatan pemilihan berita yang kita lakukan.

Konferensi Pers dan Undangan Peliputan

Sebagai media, radio kita seringkali diundang oleh lembaga, perusahaan ataupun event organizer untuk meliput launching product, seminar, pameran, pengarahan, rapat, klarifikasi atau apapun. Setelah kita pilah dengan baik, kita bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk mencari berita.

Jika kita hitung, ternyata banyak sekali sumber berita yang bisa kita manfaatkan. Meski demikian, berhati-hatilah dalam menentukan sumber berita. Jangan mudah percaya dan lakukan cross check jika ada informai yang meragukan. Jangan sampai kita menyiarkan berita yang tidak akurat dan tidak berimbang.

Detail Sebelum Menyajikan Berita

Sebagai jurnalis radio, kita dihadapkan pada tugas untuk menginformasikan kebenaran. Jika terburu-buru dan tidak waspada terhadap isu ang beredar atau bahkan jika ternyata dikemudian hari informasi yang kita sampaikan tidak benar, jangan-jangan kita justru bisa disangka ikut menyebarkan kebohongan publik atau informasi yang menyesatkan. Agar hal ini tidak terjadi, yang harus dilakukan oleh jurnalis radio adalah:

Konfirmasi

Konfirmasi bisa dilakukan terhadap sumber berita, narasumber yang dinilai memiliki ketertarikan dengan informasi tersebut, atau narasumber yang berkompeten seperti tokoh masyarakat, pengamat atau pakar.

Investigasi

Investigasi diperlukan untuk mengumpulkan data-data dan fakta-fakta kebenaran, agar infrmasi yang kita sampaikan valid. Investigasi pasti akan memakan waktu dan biaya, untuk itu sebelum melakukan investigasi perlu dipertimbangkan, apakah mutu dari informasi yang akan kita sampaikan tersebut bobotnya sebanding dengan jerih payah yang akan kita keluarkan. Melalui investigasi, sekaligus kita juga melakukan cross check terhadap kebenaran sebuah informasi.

Detail

Dalam menyampaikan laporan jangan sampai ada data atau fakta kunci yang tertinggal. Jika terbentur dengan keterbatasan waktu penyiaran, laporan bisa disampaikan dalam beberapa seri. Dalam hal

ini editor sangat memegang peranan. Jika sampai salah edit, informasi yang kita sampaikan akan kehilangan makna.

Jangan Beropini

Point ini tidak bisa ditinggalkan jika kita berbicara tentang berita atau informasi. Jangan beropini dalam informasi yang kita siarkan. Biarlah kita hanya menyiarkan yang dikatakan oleh narasumber apa adanya.

8. Memiliki Konsep Siaran

1. Format Siaran

Bila satu Radio baru yang katakanlah secara keseluruhan perangkat siarnya telah siap dengan lengkap dan berteknologi mutakhir tinggal pijit tombol “on air” untuk meakukan siaran. Radio yang baru tersebut tidak mungkin bisa bersiaran dengan baik, bila tidak ada materi lain yang tidak kecil perannya dan tidak mungkin untuk bisa ditawarkan lagi, yaitu blueprint “FORMAT SIARAN”.

Bila dalam kenyataannya format siaran dimaksudkan itu belum dimiliki, dan walaupun itu telah tersedia yang katakanlah berbentuk asal-asalan dan kualitasna dibawah standar, maka semua perangkat moderen yang mahal yang telah tersedia untuk menunjang siaran Radio itu akan percuma saja jadinya, karena baik buruknya suatu Radio itu tidak semata-mata hanya dinilai baik buruk peralatannya saja.

Kalau demikian halnya maka yang dimaksud dengan konsep siaran itu adalah :

- a. Memiliki identitas kemediiaan nasional, ada maksud dan tujuan yang harus dicapai serta misi yang jelas yang akan diemban oleh Radio tersebut, yang dibentuk dengan kemasan program acara untuk disuguhkan kepada publik dan pendengarnya.
- b. Idealisme, maksud serta tujuan dan misi itu akan tercurah melalui program acara yang terdiri dari sekian bentuk gabungan acara yang sekaligus bisa menghibur.
- c. Semuanya itu harus diramu dan ditata secara harmonis agar bisa dinikmati sesuai dengan tuntutan jaman dan selera pendengarnya, sehingga seluruh misi Radio itu bisa diserap publik dan pendengarnya dengan baik.

Konsep siaran ini akan diwujudkan dengan cara mengambil salah satu jenis siaran tertentu yang disebut dengan “bentuk siaran”.

1. Bentuk siaran Radio harus disesuaikan dengan rencana pencapaian target meraih pendengarnya,
2. Format suatu Radio, harus selalu bersesuaian dengan selera yang dimiliki oleh masyarakat pendengarnya yang berkaitan secara langsung dengan kultur, habit dan norma kehidupan dimana khalayaknya berada.
3. Format Radio menurut lazimnya akan selalu identik dengan filosofi pendengarnya, dan harus dibuat sedemikian rupa seiring sejalan dengan keinginan pendengarnya dan bukan suatu hal yang mustahil malah citra Radio yang bersangkutan bisa menjadi se-ideologi dengan pendengarnya (dalam pengertian khusus).

Menentukan Segmen Pendengar

Dalam menentukan segmen pasar Radio yang profesional dengan sendirinya akan memahami dengan baik :

1. Kemana sesungguhnya siaran-siarannya itu akan ditujukan dan untuk memenuhi kebutuhan siapa saja.
2. Radio harus telah memiliki kejelasan tentang lapisan masyarakat mana saja yang akan dituju oleh siarannya. Apakah lapisan masyarakat yang ditujuinya itu memiliki potensi dan kemampuan ekonominya cukup baik.
3. Radio punya data lingkungannya, sehingga seluruh potensi lingkungannya tersebut bisa menjadi salah satu penguat eksistensinya yang realistis.
4. Bahwa kehidupan dalam suatu masyarakat sangat kompleks, dan tidak bersifat homogen. Kondisi yang seperti itu, seharusnya telah diketahui dengan baik.
5. Masyarakat dalam kenyataannya sangat heterogen dan berkelas-kelas, kondisi dimaksud harus telah diketahui pengelola Radio dengan baik.
6. Satu kelas masyarakat bisa saja lebih dari satu strata, dan didalam satu strata tertentu mungkin saja akan terdiri dari berbagai lapisan kelas yang berbeda-beda.
7. Kelas-kelas yang ada di masyarakat itu cenderung bisa dikelompokkan menjadi kelas menengah, atas dan bawah yang secara ekonomis bisa diukur dari besarnya pengeluaran mereka.
8. Kategori kelas masyarakat terkadang sangat bervariasi dan berbeda-beda. Dalam satu kelompok satu sama lainnya bisa

saja bukan berasal dari satu lingkungan kelas sosial yang sama seperti kelas birokrat, pegawai negeri, guru, petani atau pekerja pabrik dan tukang becak misalnya.

9. Kelas sosial yang ada dimasyarakat memiliki berbagai tingkat dan jenis pendidikan, dari tingkat TK, SD sampai dengan Doktor dan malah sampai profesor, serta berbagai tingkat pendidikan lainnya yang lebih kecil ruang lingkungannya. Sasaran pendengar yang ingin dicapai oleh Radio sudah harus ditentukan dan diperhitungkan sebelumnya.
10. Radio bisa memilih dan memilah seluruh kebutuhan untuk menemukan bentuk dan jenis segmen pendengarnya dengan cara-cara sebelumnya melakukan berbagai bentuk studi lapangan atau survey terlebih dahulu. Sehingga Radio didalam menentukan program siarannya tidak menjadi salah sasaran, karena itu akan memudahkan didalam memilih karakter serta kemampuan dari para pelaksana siarannya, yang secara khusus dapat dijadikan sebagai pegangan dasar untuk menentukan kualifikasi dari siarannya itu sendiri.

Secara jujur masih cukup banyak Radio yang ada saat ini belum memahami benar tentang “spesifikasi” idealisme, maksud dan tujuan dari Radio yang dikelelolanya tersebut. Karena itu akan menjadi na’if, jika mereka yang merencanakan untuk mendirikan Radio baru hanya sebatas mengetahui, mengandalkan modal dan keberanian saja.

Kalau para peminat baru tersebut memang serius, maka akan sangat wajar apabila persoalan yang berhubungan dengan permasalahan peradioan telah dipahami sebelumnya, atau meminta informasi kepada yang berkopeten untuk itu.

Masalah tanggung-jawab, keterbatasan dan persyaratan melekat yang berhubungan dengan pengelolaan Radio yang benar, adalah Radio yang memahami tentang Ikatan moral dan aturan masyarakat yang tidak tertulis. Seandainya hal-hal seperti itu oleh mereka para peminat lama atau baru dan masyarakat umum belum benar-benar difahami, maka sungguh disayangkan kalau Pemerintah sendiri (dulu Deppen) justru secara mudah (seperti seenaknya) selalu meluluskan permohonan para pendiri Radio baru yang masih mentah seperti itu, dan itu merupakan kendala yang cukup berat bagi pengembangan dunia Radio masa depan di negeri ini.

Gambaran yang lebih rinci tentang persyaratan, kriteria dan penjelasan tentang penyelenggaraan suatu Radio, baik itu kewajiban

yang harus dipikul langsungnya maupun persyaratan yang harus dijadikan sebagai pegangan utamanya, semua itu sangat perlu untuk terlebih dahulu diketahui dengan baik oleh mereka yang berkepentingannya. Semua isi persyaratan (kriteria) itu disampaikan PD PRSSNI Jabar tanpa melebihi-lebihkan kebutuhan yang sebenarnya, tapi demi kebaikan semua pihak.

Patut disyukuri kalau saja secara umum masyarakat telah cukup faham dan menyadari, bahwa penyelenggaraan suatu Radio itu sangat terikat erat dengan berbagai ketentuan dan tanggung jawab melekatnya, berikut beban moral dan sosialnya yang cukup berat yang memang harus diemban nantinya, maka untuk mereka yang berminat untuk mengelola Radio baik yang lama atau yang baru akan bisa menjalankannya dengan lebih baik dan lebih terukur.

Keberadaan Radio swasta, bagaimanapun akan dituntut terus untuk memiliki kemampuan yang baik didalam membangun dan mencerdaskan bangsa ini (identitas dari suatu media massa), karena setiap pengguna “public domain” secara langsung memiliki kewajiban melekat yang harus dipenuhi sepenuhnya, yaitu dengan keharusan untuk mengembalikan manfaat dari seluruh kegiatannya untuk sebesar-besarnya kepentingan publik, jadi untuk mengelola Radio bukanlah hanya sekedar satu-satunya “alat usaha” pencari nafkah dari sebagian kecil bangsa ini.

9. Kriteria Substansial Mendirikan Radio Siaran

Radio yang sehat adalah Radio yang mampu memberikan manfaat besar kepada masyarakatnya, dan untuk memenuhi semua itu akan menuntut hal-hal seperti berikut :

A. Kondisi Internal Radio Siaran

1. Memiliki Nasionalisme Kemediaan
2. Modal Yang Cukup
3. Kejelasan Konsep Siaran
4. Kejelasan Daya Dukung Brainware
5. Kejelasan Daya Dukung Software
6. Kejelasan Daya Dukung Hardware
7. Memiliki Sistem & Format yang Jelas

B. Kondisi Daya Dukung Eksternal Radio Siaran

Telah tersedianya data yang jelas tentang :

1. Daya Dukung Kemampuan Ekonomi Lingkungan Tempat Dimana Radio Berada
2. Jelas Audience Dominant Of Influence Atau Wilayah Jangkauan Siaran Utamanya
3. Memiliki Keunggulan Sasaran Audiencenya Berdasarkan Study Komparatif
4. Memiliki Daya Dukung Populasi Jumlah Penduduk Yang Mencukupi
5. Wilayah Yang Secara Geography Bisa Menunjang Keberadaan Radio

Kriteria Fasilitas Minimal Untuk Pemohon Ijin Penyelenggaraan Radio Swasta Baik FM atau AM

A. Daftar Kriteria Administratif

1. Akte notaris PT yang telah sesuai dengan UU PT yang baru
2. Bukti Bank garansi 25% dari besarnya modal investasi sesuai UU PT yang baru
3. Izin usaha DEPPERINDAG
4. Nomor NPWP
5. Bukti kepemilikan tanah dan gedung studio
6. Ada Pemimpin Umum (Penanggung Jawab)
7. Sejumlah direksi pengelola
8. Besar minimal modal investasi dan modal kerja perusahaan
9. Memiliki manajemen pengelola
10. Izin tetangga dimana studio akan berada
11. Perlengkapan minimal perangkat pemancar
12. Gambar denah rancangan studio dan letak lokasi tower antena
13. Struktur teknis tower Antene
14. Perlengkapan Standar kantor dan studio
15. Perlengkapan standar ruang teknik dan studio
16. Kesiapan fisik bangunan studio
17. Memiliki tenaga teknisi
18. Adanya jaminan dana abadi perusahaan untuk backup overhead cost
19. Rancangan Cashflow anggaran perusahaan tahunan

Penjelasan :

- Gambar skema pemancar dan asal buatan, dari luar atau dalam negeri dengan jenis dan spesifikasi TX yang akan digunakan, yang telah mendapatkan kelayakan beroperasi oleh instansi yang ditunjuk untuk pengukuran dan kalibrasi frequency peralatan siaran (Telah terstandarisasi oleh BSI Telkom)
- Sertifikat kepresisian untuk berkerjanya getar frequency
- Memiliki alat ukur transmisi dan peralatan teknik standar minimal (SWR meter dan watt meter)
- Kelas emisi dan Kekuatan daya pancar TX
- Memiliki Format siaran (Spek bentuk program siaran)
- Punya Target pendengar (Penjelasan tentang pemilihan sasaran pendengar berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, gaya hidup dan pendidikan)
- Adanya hasil kajian kejenuhan programatis dimana rencana Radio berada (Adalah hasil kajian yang berdasarkan kepada program yang sudah dipilih oleh RSSN yang telah ada)
- Hasil kajian kejenuhan Teknis di wilayah Radio berada (Adalah amdal kejenuhan akibat terobosan dari RSSN pengguna frekuensi baik yang ada di daerah tersebut maupun yang datang dari daerah sekitarnya)
- Hasil kajian kejenuhan ekonomis penduduk dimana rencana Radio berada (Adalah amdal kajian dari kelayakan ekonomi termasuk daya beli masyarakatnya, kekuatan pasar dan jumlah RSSN yang sudah ada di daerah tersebut)
- Hasil kajian geographis (Adalah amdal kajian dari daya jangkau dan rambatan pancaran karena pengaruh geographis, pancaran RSSN yang termonitor secara baik di daerah tersebut)
- Jumlah pegawai dan kru (Adalah jumlah minimal SDM praktisi yang telah terdidik dan karyawan studio sesuai dengan job ang ada dan layak untuk bisa beroperasinya suatu RSSN)
- Gambar rancang bangun tempat siaran adalah (rancang bangun tempat siaran meliputi letak studio siaran, letak antena, tempat operator, ruang diskotik, ruang persiapan siaran, dan ruang studio besar misalnya untuk siaran hidup, musik dan atau kesenian)
- Data antene dan rancangan spesifikasi tower untuk keamanan dari pengaruh kekuatan alam yang ekstrim, konstruksinya

teruji dan benar, tidak didirikan dibawah/dekat jalur kawat listrik tegangan tinggi, tidak berada didaerah lintasan naik turunnya pesawat terbang atau dekat bandara.

Hal lain yang dianggap perlu dan mempunyai kaitan erat dengan dunia Radio, dan apabila dikemudian hari setelah memperoleh surat rekomendasi dan izin sementara penggunaan frequency dari Pemerintah ternyata dalam dua bulan sesuai dengan tanggal izin tidak melakukan kegiatan siaran, maka surat izin tersebut dicabut kembali atau batal.

BAB EMPAT

Produksi Program Radio Siaran

1. Program ON AIR

Yaitu program yang secara terstruktur dan terjadwal sudah ditentukan sesuai dengan jam siaran. Dalam konsep penjabaran program on air adalah jadwal siaran dari mulai opening sampai closing, bisa 12 jam, 16 jam dan 18 jam atau radio yang memiliki jam siaran hingga 24 jam. Penjabaran program on air, harus dilakukan dengan format program siaran setiap jam, hal ini biasanya menggunakan Hot clock, teknik ini sangat memudahkan untuk pemantauan jam siaran, juga program-program on air, setiap jamnya.

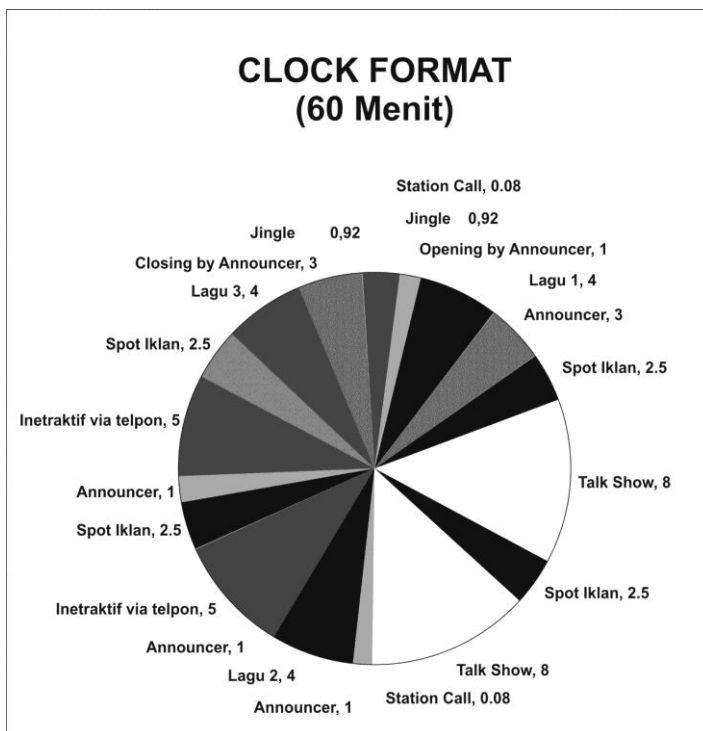
Contoh :

Shock

Senin, 17 Juli 2023

06:00-07:00 WIB

Jam	Keterangan
06:00	Opening
06:04	Info Pagi
06:06	Lagu
06:09	Info Lalu Lintas
06:18	Iklan
06:22	Lagu
06:32	Info Jurnal Pagi
06:39	Info Morning Health
06:42	Iklan
06:44	Lagu
06:55	Info Info Lingkungan Hidup
07:00	Lagu



2. Program OFF AIR

Yaitu program kegiatan yang dilaksanakan langsung berupa event dengan melibatkan pendengar dan pengguna jasa iklan, atau merupakan kaitan program on air yang dirancang untuk dilaksanakan di luar studio atau live. Kegiatan ini dilakukan dalam memperkuat image acara-acara yang ada di program on air, yang memiliki banyak pendengar, sehingga diperlukan acara jumpa fans radio antara pendengar dengan produk iklan yang di siarkan radio. Sehingga diperlukan Event Organizer atau EO.

3. Program Produksi Berita Radio Siaran ;

1. Berita
2. News
3. Reportase
4. Feature

5. Talk Show
6. Majalah udara
7. News magazine
8. Live report
9. Dialog interaktif

Program Produksi Layanan Iklan :

1. Iklan Layanan Masyarakat atau PSA (Public Service Assesment)
2. Iklan Komersial
3. Paket Program Siaran (Talk Show)
4. Station ID / Jingle Program

Format Menulis Naskah Radio Siaran :

SCRIPT WRITER :

ASSALAMU'ALAIKUM/ SELAMAT PAGI//
 SAHABAT KAMPUS/ MASIH DI 107 KOMA 5
 FM/ BERSAMA ABYAN/ PAGI INI BERBAGAI
 INFORMASI AKAN KAMI SAMPAIKAN/ OH
 IYA TIDAK LUPA KAMI INGATKAN UNTUK
 SAHABAT KAMPUS/ JANGAN LUPA SIM DAN
 STNK JIKA MENGGUNAKAN KENDARAAN/
 DAN BAGI SOBAT KAMPUS YANG JALAN
 KAKI// BERJALANLAH DI TROTOAR/ TAPI
 TETAP WASPADA SEBAB TROTOAR KINI
 JUSTRU MENJADI LAHAN UNTUK JUALAN//
 MENGAWALI PAGI INI SATU LAGU SEBAGAI
 PENGANTAR SOBAT KAMPUS
 BERAKTIFITAS///.

CONTOH MENULIS NASKAH CERAMAH 3 MENIT

OPENING	<p>SLASH/MUSIK/STATION I.D</p> <p>ASSALAMU'ALAIKUM/ ALHAMDULILLAH KITA PANJATKAN SYUKUR KEPADA ALLAH/ SEHINGGA KITA DAPAT BERAKTIFITAS DALAM KEADAAN SEHAT WAL AFIAT// PENDENGAR/ KEJUJURAN AKAN BERDAMPAK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL YANG LEBIH BAIK// MAKA BERSIKAP JUJURLAH KITA DALAM KEHIDUPAN SEHARI/HARI///</p> <p>BACKSOUND MUSIK</p>
KONTEN/ISI	<p>PENDENGAR/ SOBAT MUDA KAMPUS YANG DI MULIAKAN ALLAH// SIKAP JUJUR TERNYATA BISA JUGA DI LAKUKAN OLEH SEORANG GEMBALA/ YANG <u>MUNGKIN</u> TIDAK PERNAH SEKOLAH ATAU BELAJAR SEPERTI KITA// KARENA JUJUR ADALAH SIKAP HATI/ DAN INI DISEBABKAN KARENA KETULUSAN HATI/ TERBIASA DAN TIDAK MEMILIKI SESUATU APAPUN DI DUNIA/ KARENA KENYAKINANNYA BAHWA SEMUA MILIK ALLAH DAN MAHA MENGETAHUI/ APAPUN YANG DI LAKUKAN HAMBANYA SEBAGAI MAKHLUK DI BUMI///</p> <p>SOBAT MUDA KAMPUS/ SUATU HARI DALAM SAMARANNYA KHALIFAH UMAR BIN KHOTTAB BERTANYA KEPADA SEORANG GEMBALA/ WAHAI GEMBALA BOLEHKAH AKU MEMBELI SATU EKOR KAMBING YANG SEDANG ENKKAU GEMBALAKAN / SANG GEMBALA MENJAWAB MAAF TUAN/ KAMBING INI BUKAN MILIK KU TAPI MILIK MAJIKANMU// TAPI KAMU BISA BILANG SAMA MAJIKANMU/ SE-EKOR KAMBING TELAH DI MAKAN SRIGALA/ DENGAN BEGITU KAMU</p>

	<p>BISA BERALASAN// TAPI APA JAWAB SANG GEMBALA/ MAAF TUAN/ WALAUPUN HANYA ADA KITA BERDUA/ TAPI ALLAH JUGA BERSAMA KITA ///</p> <p>SOBAT MUDA KAMPUS/ MENDENGAR JAWABAN SANG GEMBALA TERSEBUT/ KHALIFAH UMAR BIN KHOTTOB/ LANGSUNG MEMELUK ANAK TERSEBUT DAN BERKATA// WAHAI ANAKKU JIKALAU SEMUA WARGA YANG AKU PIMPIN MMILIKI SIKAP JUJUR SEPERTIMU/ AKU YAKIN NEGERI INI AKAN MAKMUR DAN SEJAHTERA//___ SANG GEMBALA BETAPA TERKEJUTNYA/ TERNYATA YANG MAU MEMBELI KAMBING ADALAH SEORANG PEMIMPIN NEGERI/ YANG SELAMA INI DIA HANYA MENDENGAR DARI CERITA ORANG DAN MAJIKANNYA/ BAHWA PEMIMPIN NEGERI INI ADALAH ORANG BAIK/JUJUR DAN SEDERHANA SERTA SERING MENOLONG ORANG///</p> <p>BACKSOUND MUSIK</p>
<p>CLOSING</p>	<p>SOBAT MUDA KAMPUS/ PEMIMPIN YANG JUJUR AKAN MELAHIRKAN RAKYAT YANG DI PIMPINNYA AKAN MENJADI JUJUR/ SEBALIKNYA PEMIMPIN YANG KORUP/ AKAN MELAHIRKAN PEJABAT/PEJABAT YANG RUSAK MORAL DAN KORUP// TANAMKAN JUJUR DALAM SIKAP DAN PERILAKU KITA SEHARI-HARI// AYO JUJUR HIUDP JADI MAKMUR///</p> <p>TETAP SEMANGT/ WASSALAMU'ALAIKUM, WAROHMATULLAHI WA BAROKATUH///</p> <p>BACKSOUND MUSIK</p>

JENIS TULISAN NASKAH RADIO SIARAN :

1. EXPLANATORY WRITING : Bertujuan Memberitahukan, Menerangkan dan Analisis
2. PERSUASIVE WRITING : Bertujuan Membujuk, Mempengaruhi, promosi atau Iklan
3. PROSESNYA :
 - Tetapkan Gagasan Tunggal (Apa ?)
 - Susun Plot atau Alur Ceritanya ?

PENULISAN UNTUK IKLAN RADIO SIARAN :

1. Spot artinya sesuatu yang singkat seperti satu titik. Spot yang disiarkan lewat Radio berisi pesan-pesan Singkat, Padat, Langsung pada titik masalah.
2. Isi Pesan : Perintah (Action), Nasehat (Persuasive), Himbauan/Permintaan dan Amanat. Pada Pendengar Untuk Diterapkan.
3. Karakter Pesan : Informatif, Edukatif, Stimulatif dan Persuasif.

TUJUAN PENULIS IKLAN DI RADIO SIARAN :

1. MEMPERKENALKAN-Gagasan
2. MEMPERTAHANKAN-Gagasan
3. MENINGATKAN-Gagasan
4. MENJUAL-Gagasan
5. MEMBANGKITKAN PENDENGAR PADA SUATU MASALAH.
6. MENINGKATKAN : Sadar Kenal, Sadar Tahu, Motivasi dan Peran Serta.

AZAS PENULISAN IKLAN DI RADIO SIARAN :

1. PASTIKAN – Tujuan Tunggal
2. KENALI – Sasaran Khalayak/Pendengar.
3. CIPTAKAN – Cara Pendekatan, Penarik Perhatian yang Jitu (Attention Catcher/Ear Catcher)
4. TETAPKAN – Satu Topik Yang Tepat
5. RANGSANG – Hasrat Untuk Bertindak.

BAHASA DALAM MENYUSUN NASKAH RADIO SIARAN

1. Informatif, Deskriptif, Dinamic (action word), Estetic (Eufoni), gugah Emosi, Gembira, Sedih, Marah dan Kecewa.
2. Musik dan Suara Latar Belakang (SFX/Sound Effect), Intro/Extro (awal/akhir), Link (transisi/penghubung) Background, Sting and Smash (tekan sedikit halus/titik berat pada musik) dan mood musik.

BISA KARENA TERBIASA.

TERBIASA KARENA SERING LATIHAN

MAKA BIASAKANLAH BERLATIH

AGAR KITA TERBIASA BERKARYA.

KITA PASTI BISA KARENA KITA YAKIN KITA BISA

MENJADI PENYIAR DAN JURNALIS, SANGAT MUDAH

TANANKAN NIAT DAN KEPERCAYAAN. DAN YAKIN BISA

BAB LIMA

Transformasi Radio Siaran Di Era Digital

Aktual :

Perkembangan teknologi yang begitu cepat saat ini tidak lantas membuat radio mati dan ditinggalkan oleh pendengarnya, Bagaimanapun radio akan tetap selalu hidup. Namun, untuk dapat bersaing, radio harus mampu beradaptasi sehingga dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. (Dewi Andriani)

dewi.andriani@bisnis.com

Dikutip dari buku radio siaran di Indonesia menuju era konvergensi, karya Nurhaya Muchtar dkk, penerbit hikam media utama, Jogkarta 2023. Errol Jonathan, CEO Radio Suara Surabaya, beliau menulis bahwa tantangan radio siaran konvensional pasca revolusi digital adalah melakukan inovasi dengan mengawinkan teknologi transmisi berbasis frekwensi dengan internet (streaming). Terlepas dari regulasi yang tertinggal, menjadi keniscayaan radio siaran masa depan melakukan konvergensi. Hal yang terkait dengan isi siaran yang berbasis kontribusi pendengar/user (user generated content) adalah tidak melanggar UU No.40/1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, yang secara jelas mengatur kegiatan jurnalistik. Revolusi teknologi siaran berlangsung cepat, ditandai oleh integrasi teknologi siaran, analog terestrial dengan digital (konvergensi) : internet, satelit, seluler, media sosial (you tube, facebook, instagram, twitter) sampai integrasi siaran melalui media aplikasi (whatsapp/voice call) memberikan angin segar sekaligus tantangan baru. Gazi, et al. (2011) menggambarkan ilustrasi radio di era digital sebagai berikut : Radio (digital) tersedia di berbagai platforms. Radio ini bisa diakses secara langsung melalui internet atau aplikasi HP DAB (Digital Audio Broadcasting). Perkembangan teknologi radio memajukan radio menjadi canggih. Sebelumnya, budaya radio selalu dihubungkan dengan bunyi dan suara, namun saat ini, radio juga dihubungkan pada visual seperti text, video dan website. Implikasinya adalah penyiaran yang lebih terbuka dan variatif dengan

karakteristik isi siaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada kepentingan publik.

Sebagai penyiar dan jurnalis radio siaran, saya memahami bahwa perkembangan teknologi bukan hambatan bagi para praktisi radio siaran, justru perkembangan teknologi harus di jadikan motivasi bergerak dan berfikir, sehingga kita bisa berdamai dengan teknologi, yang nantinya kita akan bersama untuk maju di era digital sekarang ini, dalam Bab 5 ini saya berselancar dan mencari referensi tentang radio siaran, baik buku, web, google, ataupun internet. Karena memang referensi tentang radio siaran, yang saya punya adalah makalah dan buku-buku tentang radio siaran, yang saya dapatkan saat mengikuti berbagai pelatihan sebagai penyiar dan jurnalis radio siaran, pada era tahun 1998 sampai tahun 2005. Alhamdulillah buku-buku dan makalah tersebut, saya sekarang masih saya simpan di perpustakaan pribadi, yang sesekali saya jadikan rujukan untuk mengajar mata kuliah “Program Produksi Radio Siara” pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sebab mata kuliah tersebut saya ajarkan ke mahasiswa sejak tahun 1998.

Kekuatan Radio di Era Broadband

1. Radio bisa didengarkan tidak hanya dengan cara konvensional (gelombang FM/AM) tetapi bisa melalui live streaming.
2. Produk radio tidak lagi sekilas dengan adanya konteks podcast streaming.
3. Radio bisa di dengan di social network
4. Konten radio bisa diakses di berbagai gadget aplikasi dan telah tersedia melalui streaming, download dan podcast.
5. Dulu request lagu dari kupon pilihan pendengar dan telepon, sekarang dari berbagai social network.
6. Pendengar bisa mengakses on demand dan kru bisa bekerja dari mana saja. Administrasi lebih tertata. (Bisnis Indonesia, Weekly).

Dr. Harliantara, M.Ikom, dalam bukunya yang berjudul Radio Indonesia, Dulu, Kini dan Nanti. Buku yang di terbitkan oleh Bayu Mandiri, Jakarta 2022: pada bab 7 tentang radio dan teknologi, radio siaran menurut Harliantara, akan berkembang sesuai dengan kebutuhan di era digital, sehingga kini sudah ada radio digital, radio

internet, radio automation dan radio visual, berikut ringkasan yang saya baca dan catat dari buku Radio Indonesia, Dulu, Kini dan Nanti, karya Harliantara, Presiden Forum Diskusi Radio (FDR). Inilah informasi tentang :

1. Radio Digital adalah Radio Digital adalah teknologi radio yang mengirimkan informasi menggunakan sinyal digital. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi Spectrum Freqwensi, Network Transmission, Transmission Power dan Consumption Power. Serta untuk peningkatan kualitas dan stabilitas sinyal. (hal 102)
2. Radio Internet adalah kombinasi dari media konvensional (radio siaran) dan menambahkan akses internet untuk menikmati layanan program. (hal 118)
3. Radio Automation merupakan suatu paket sistem informasi teknologi atau IT, yang memungkinkan tim radio siaran menjalankan proses kerja radio siaran secara optimal. (hal 120)
4. Radio Visual : Istilah visual radio atau radio visual, dimulai oleh Nokia yang mengembangkan teknik interactivity pada radio FM. Teknik ini dilakukan dengan penambahan koneksi data menggunakan jaringan selular, yang dalam hal ini beberapa elemen video, presentasi grafik dan teks disinkronisasikan kedalam audio programming dan dikirim melalui data stream menggunakan GPRS connection atau jaringan seluler data connection lainnya, sehingga siaran dapat di terima dengan menggunakan mobile phone yang dilengkapi penerima FM radio, Dalam hal ini data grafik dan data diterima melalui GPRS connection dan audio diterima melalui FM tuner yang ada yang keduanya telah disinkronkan. (hal. 128).

Teknologi bukan tantangan, teknologi adalah sahabat, teknologi bisa dimanfaatkan, kita bisa berdamai dengan teknologi, karena teknologi akan berkembang sesuai perkembangan relasi sosial masyarakat, selagi manusia sebagai makhluk sosial terus berinteraksi, maka selama itu pula ide dan gagasan kreatif akan muncul dan terus berkembang. Mungkin ribuan lagi berbagai potensi sarana bagi kehidupan manusia di dunia, akan terus muncul sebagai bagian dari proses-proses kreatifitas, maka dipastikan muncul aplikasi berbagai teknologi sesuai yang dibutuhkan atau teknologi yang harus kita sikapi, sebagai bagian dari kebutuhan manusia modern. Terus

berinovasi, berkreasi, munculka ide dan gagasan dengan menggunakan teknologi lokal maupun teknologi global. Siapkan menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan mandiri di tahun 2035, saat Indonesia mengalami bonus demografi dan siap menuju Indonesia emas di tahun 2045. Sukses dan Semangat Berkembang dan Maju bersama Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, FDKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

MERASA KURANG DALAM BERKARYA, ADALAH BAGIAN DARI MOTIVASI. KARENA KEKURANGAN KITA ADALAH MODAL UNTUK TERUS BERKARYA. TERIMA KASIH BUAT ORANG-ORANG HEBAT PRAKTISI RADIO SIARAN, TERUTAMA TEMAN-TEMAN DARI FORUM DISKUSI RADIO (FDR), PERSIARI JAWA BARAT, CREW DAN OWNER RADIO MARITIM 102,6 FM, DOSEN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN SNJ CIREBON. REKTOR DAN DEKAN FDKI YANG SAYA BANGGAKAN. SEMUA HEBAT. 25 TAHUN BERSAMA MEMBANGUN SDM UNGGUL. AMIN

Salam Semangat Sahabat Kang Badar

Referensi

- ❖ Curran, James, and Michael Gurevitch. *Mass Media and Society*. London, New York: Edward Arnold (1991)
- ❖ Gazali Effendi. M.Victor, N.Hidayat, Dedy. *Tripura Princkey. Konstruksi Sosial Industri Penyiaran*. Dept. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia (2003)
- ❖ Frauenrath, Maria & Ali Nur, Yonis. *Jadi, Bagaimana Menurut Pendapat Anda ?* BBC World Service Trust (2003)
- ❖ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scriptwriter*, Penerbit Nuansa Bandung (2004)
- ❖ Reynolds, Imelda (ed.), *Pedoman Jurnalistik Radio dan televisi*, Pustaka Utama Grafiti Jakarta, 1996
- ❖ Arya, Torben Brandt dkk. (editor), *Jurnalisme Radio: Sebuah Panduan Praktis*, UNESCO Jakarta-Kedubes Denmark Jakarta 2001
- ❖ Errol Jonathans, Ari R. Maricar, Syaeful Badar, *Rahasia Sukses Jurnalistik Radio Siaran*, CV Aksara Satu-Cirebon, 2020
- ❖ Harliantara, Dr, Drs, M.Si, *Radio Indonesia Dulu, Kini dan Nanti*, Bayu Mandiri, Jakarta, 2022.
- ❖ Nurhaya Muchtar, Masduki, Djoko W. Tjahyo,
- ❖ Ida Prijana Hadi, *Radio Siaran di Indonesia Menuju Era Jonvergensi*, Hikam Media Utama, Jogjakarta, 2023.
- ❖ www.radioclinic.com
- ❖ www.cgi.writersguild.force9.co.uk
- ❖ www.romeltea.com
- ❖ PD PRSSNI Jawa Barat
- ❖ Radio Maritim 102,6 FM Kota Cirebon

Data Riwayat Hidup Penulis

SYAEFUL BADAR, Tegal, 22 September 1968

Griya Sunyaragi Permai D 16A Cirebon

e-mail: saefulbadar2020@gmail.com

HP: 08122206721.

Magister Psikologi Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penyiar Radio, Jurnalis, Praktisi Media Penyiaran dan Konsultan Publik Bidang Kesehatan dan Pengorganisasian Masyarakat Sipil. Pendamping Penanggulangan HIV/AIDS bagi PMKS (PSK, Anjal, Napza dan Komunitas) Kord. Tim Pemulasara Jenazah Covid 19 di Rumah Kota Cirebon.

Ringkasan Keahlian :

Sejak tahun 1990 bekerja sebagai penyiar dan jurnalis radio siaran di Radio Maritim 102, 6 FM Cirebon, sampai menduduki jabatan sebagai Program Manager PT. Radio Maritim Rasonia 102,6 FM Cirebon, keahlian di bidang penyiaran dan jurnalistik radio siaran mengantarkan pada profesi jurnalis televisi dengan menjadi contributor news pada salah satu televisi swasta Indonesia juga menjadi kntributor daerah jaringan berita nasional Kantor Berita Radio KBR 68 H Jakarta, serta mengantar pula sebagai Dosen Komunikasi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Keterlibatan pada program penanggulangan HIV dan AIDS juga diawali aktivitas dalam program peduli HIV dan AIDS di kalangan jurnalis televisi dan radio siaran, yang kemudian mengantarkannya menjadi salah seorang Public Communication Expert pada program penanggulangan HIV dan AIDS berbasis Kader Masyarakat. Hingga kini masih eksis tidak hanya sebagai ahli komunikasi public pada kader peduli AIDS tapi juga sebagai

Konsultan dan Narasumber Nasional program penanggulangan AIDS berbasis masyarakat.

Pendidikan :

1976-1982	MIS An-nur Cirebon
1982-1985	MTsN Cirebon 1
1985-1988	SMA Al Irsyad Al Islamiyah Cirebon
1992-1996	IAIN Bandung
2003-2005	UMY Yogyakarta

Pendidikan dan Pelatihan Bidang Media Penyiaran Public :

No	Kegiatan	Penyelenggara	Tahun
1	Diklat Jurnalistik Radio Siaran	PRSSNI Jawa Barat	1995
2	Radio Talkshow	FNS Jerman	1997
3	Liputan AIDS bagi Wartawan	LP3Y Yogyakarta	1998
4	Investigasi Reporting	LPS Dr.Soetomo, LP3Y Yogyakarta dan ISAI Jakarta	1999
5	Investigasi Reporting Radio Jurnalist	FNS Jerman	1998
6	Lokakarya Jurnalistik Radio	The Freedom Forum Australia	1999
7	Handling Guest in Studio	FNS Jerman	2000
8	Jurnalistik Radio Siaran	Internews USA	2000
9	Advanced Journalis Training	Internews USA	2001
10	Media Meliput Konflik	Voice of America (VOA)	2001
11	Media Pemantau Pemilu 2004	CETRO Jakarta	2003
12	Youth and The Media	Voice of America (VOA)	2003
13	Radio Peliput Pemilu 2004	PRSSNI Jawa Barat	
14	Karya Latihan Wartawan	PWI Jawa Barat	2000

15	Wookshop Wartawan	Departemen Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia	2007
----	-------------------	--	------

Pendidikan dan Pelatihan Bidang Kesehatan Masyarakat :

No	Kegiatan	Penyelenggara	Tahun
1	Lokakarya Nasional Penelitian HIV/AIDS	KPA Nasional	2008
2	TOT Nasional Kader Kesehatan	UNFPA & APPI	2004
3	TOT Fasilitator Desa Siaga	JHPIEGO	2004
4	Memahami Aborsi Sebagai Realita Sosial	Ford Foundation & Info Kespro	2008

Pengalaman Profesional dan Konsultan :

No	Nama Kegiatan/Program	Jabatan	Tahun	Lembaga
1	Pencegahan HIV dan AIDS pada populasi Pekerja Sek dan Pelanggan (high risk men –HRM)	Direktur Program	2006-2009	FHI/AS A
2	Respon Indonesia Terhadap HIV dan AIDS Kemitraan Pemerintah dan Masyarakat Sipil	Program Officer	Juli 2009- Juni 2011	PKBI/ Global Fund R 8
3	Widyasuara Program HIV dan AIDS melalui PMTS.	Narasumber	sd Sekarang	SIAGA AIDS
4	Maternal and Neonathal Health	Narasumber	2000	JHPIEG O

5	Kesehatan Perempuan dan Kesehatan Keluarga di Propinsi Nusa Tenggara Timur	Konsultan	2005	KPKK / USAID
6	Pengembangan Gampoeng Siaga Program Radio Siaran di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam	Narasumber	2005	JHUPIE GO USAID
7	Desa Siaga Provinsi Banten	Konsultan	2004	Dinas Kesehatan Provinsi Banten
8	Desa Siaga Provinsi DI Yogyakarta	Konsultan	2004	Dinas Kesehatan DI Yogyakarta
9	Desa Siaga Provinsi Jawa Barat	Konsultan	2006	Dinas Kesehatan Jawa Barat
10	Desa Siaga Provinsi Maluku Utara	Narasumber	2006	Dinas Kesehatan Maluku Utara
11	Pelibatan Kader Dalam Penanggulangan AIDS (S-TOP)	Evaluator	2017	WHO
14	Komunikasi Publik	Dosen	2015	IAIN Cirebon
15	Programmer Radio Maritim 102,FM	Manager	2002	PT. Radio Maritim Rasonia 102,6

				FM Cirebon.
15	Radio Vignette JHU/CCP (John Hopkins Univercity/Centre for Communication Programs)	Penulis Naskah Drama Radio Tentang Bidan Desa	2001	JHU/CC P Country Indonesi a

Karya Ilmiah Buku Yang Telah di Publikasikan:

No	Judul	Penerbit	Tahun
1	Mengenal Jurnalistik Radio Siaran	PRSSNI Cirebon	2002
2	Pembelaan Da'i	PATH/ASUH USAID	2004
3	Klinik Sosial Kesehatan Reproduksi	WS Foundation	2004
4	Desa Siaga Sebuah Kesaksian	WS Foundation	2008 ISBN : 979338142-b
5	Pedoman Kampung Siaga	Dinas Kesehatan Kota Cirebon	2006
6	Pegangan Kader Kampung Siaga	Dinas Kesehatan Kota Cirebon	2006
7	Warga Peduli AIDS	KPA Nasional	2010
8	Dengarkan Kami Bicara	PKBI Pusat	2014
9	Gotong Royong Menuju Indonesia Sehat	PKBI Pusat	2015
10	Gotong Royong Bantu Ibu Hamil	Warga Siaga Press	2020
11	Rahasia Sukses Jurnalistik Radio Siaran	Aksara Satu	2021
12	Jejak Dakwah Remaja Masjid Kota Cirebon FKRM 1990	Rumah Pustaka	2023
13	Penyusun Buku Cirebonologi	Aksara Satu	2020

Riwayat Pekerjaan :

No	Lembaga	Jabatan	Tahun
1	Radio Maritim 102,6 FM Cirebon	Penyiar dan Jurnalis	1992
		Direktur News dan Manager EO	1995
		Program Manager	2000
2	Indosiar TV	Kontributor Liputan News Wilayah Pantura	2002
3	Warga Siaga Community	Direktur Program Konsultan Nasional Pengembangan SDM (Kesehatan, Pendidikan dan Sosial Ekonomi)	2006

Pengalaman Mengajar di STAIN/IAIN Syekh Nurjati Cirebon

No	Perguruan Tinggi	Jurusan / Prodi	Mata Kuliah
1	STAIN Cirebon	Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 1998 sd 2004	1. Ilmu Komunikasi. 2. Ilmu Jurnalistik. 3. Public Relation. 4. Jurnalistik Radio dan TV. 5. Praktik Media Komunikasi Jurnalistik. 6. Bahasa Jurnalistik 7. Kewirausahaan 8. Teknik Produksi Radio dan TV
2	IAIN SNJ Cirebon	Fak. UAD Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2004 sd Sekarang	1. Public Relation 2. Leadership Entrepreneurship 3. Psikologi Komunikasi dan Dakwah 4. Bahasa Jurnalistik

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Teknik Produksi Siaran Radio 6. Teknik Produksi Siaran TV 7. Editing 8. Kajian Cirebon 9. Desain Produksi Televisi 10. Desain Produksi Radio 11. Jurnalistik Radio dan TV 12. Teknik Kamera 13. Dasar-Dasar Siaran Radio 14. Program Produksi Siaran Radio 15. Komunikasi Kelompok dan Organisasi 16. Talkshow di Radio dan TV 17. Metode dan Media Dakwah 18. Keprotokolan dan MC
3	IAIN SNJ Cirebon	Fak. UAD Jurusan Pengemangan Masyarakat Islam Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Popular 2. Media Popular 3. Kajian Cirebon 4. Manajemen Human Service Organization (HSO) 5. Analisis Masalah, Concepts Notes & Matrix of Log Frame 6. Pengembangan

			<p>Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Pengantar Psikologi 8. Psikologi Sosial 9. Sosiologi Pembangunan
3	IAIN SNJ Cirebon	Fak UAD Jurusan Bimbingan Komunikasi Islam Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseling Anti Narkoba 2. Leadership Entrepreneurship
4	IAIN SNJ Cirebon	Fak UAD Jurusan Ilmu Hadits Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Cirebon
5	IAIN SNJ Cirebon	FITK Jurusan Tadris Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Etika Jurnalistik
6	IAIN SNJ Cirebon	FDKI	<ul style="list-style-type: none"> • Program Produksi Radio Siaran • Program Produksi Televisi • Komunikasi Kesehatan • Psikologi Agama • Cirebonologi • Konseling Anti Narkoba
6	Dosen Tamu	<p>Fak. Kedokteran UGJ</p> <p>Poltekes Kemenkes Tasikmalaya Kampus</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Sakit Berbasis Masyarakat • Kampung Siaga Aktif • Bidan Komunitas

		Cirebon Akbid Muhamadiyah Cirebon	
--	--	--	--

Cirebon, 7 Juli 2023

SYAEFUL BADAR, S.Ag, MA
NIP. 196809 222014 111 001

Lirik Cinta Radio Siaran

“Di radio aku dengar; lagu kesayanganmu. Kutelepon di rumahmu, sedang apa sayangku. Kuharap engkau mendengar; dan kukatakan rindu”. Lirik syair lagu Kugadaikan Cintaku, yang dinyanyikan penyanyi legendaris Indonesia, Gombloh. Hampir diseluruh radio yang ada di Indonesia, pada tahun 1990an, menyiarkan lagu tersebut, sebagai lagu terfavorit yang banyak di request oleh pendengar radio.

Radio siaran, sebagai media penyiaran tertua di dunia, tentu memiliki kekuatan dan karakter tersendiri dalam membangun image media yang memiliki respon terbesar bagi masyarakat. Kehadiran radio siaran dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak hanya menjadi satu-satunya media hiburan, tetapi juga menjadi media pendamping masyarakat dalam mengambil sikap dan keputusan, saat media radio siaran menjadi satu-satunya media yang ada pada saat itu. Dalam perjalanannya radio terus berproses, beradaptasi dan masuk dalam ruang teknologi global untuk menyesuaikan format, ragam, serta program dan produk penyiaran dengan berkolaborasi menggunakan serta memanfaatkan teknologi global yang melahirkan media sosial dan media lainnya.

Radio siaran adalah media penyiaran yang cepat beradaptasi dengan teknologi global, sehingga dalam perjalanannya tidak merasa teknologi global dan media sosial sebagai saingan, justru menjadi mitra radio siaran dalam mengembangkan program dan produk-produk penyiaran yang berbasis vokal dan musik. Radio siaran tetap number one, exist, terdepan dalam menyampaikan informasi, termaju dalam teknologi, penuh inovasi dalam regulasi dan yang pasti tidak akan mudah tergoda oleh media apapun, karena radio siaran sejak awal sudah memiliki karakter yang kuat, sebagai media penyiaran tertua dan terdepan di dunia. ***** (Badar Prawira, **Penyiar Radio Maritim 102,6 FM Cirebon**)

